

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA  
SEKOLAH DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI  
SD NEGERI SURUSUNDA 03 KEC KARANGPUCUNG KAB  
CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**CHOLISH NUR FAUZI  
NIM. 2017401056**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Cholish Nur Fauzi  
NIM : 2017401056  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Surusunda 03, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Cholish Nur Fauzi

NIM. 2017401056



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

#### **IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA SEKOLAH DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI SURUSUNDA 03 KEC. KARANGPUCUNG KAB. CILACAP**

yang disusun oleh Cholish Nur Fauzi (NIM. 2017401056), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 Juni 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Yosi Intan Pandi Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19860315 201903 2 014

Ellen Prima, S.Psi., MA.  
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji Utama

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19730512 200312 2 001

Diketahui oleh

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19730512 200312 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553  
www.uinsalzu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Lamp : 1 (Satu) Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Cholish Nur Fauzi  
NIM : 2017401056  
Jenjang : S1  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Surusunda 03 Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 31 Januari 2024  
Pembimbing,

Yosi Intan Pandi Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 198603152019032014

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA SEKOLAH  
DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI  
SURUSUNDA 03, KEC. KARANGPUCUNG, KAB. CILACAP**

CHOLISH NUR FAUZI

2017401056

E-mail: [cholishfauzi07@gmail.com](mailto:cholishfauzi07@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya perubahan kurikulum dari 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar yang ada di SD Negeri Surusunda 03. Untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek yang diteliti, kemudian mampu menghasilkan data yang bersifat kualitatif deskriptif dalam bentuk tulisan maupun lisan yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap analisis data peneliti menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap uji keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Surusunda 03 sebagai berikut: (1) Perencanaan, diawali dengan rapat bersama guru untuk memahami semua aturan atau pedoman terkait kegiatan penerapan kurikulum merdeka belajar. Dengan cara selalu mengikuti dan mengisi platform PMM dari dinas pendidikan. (2) Pengorganisasian, yakni di SD Negeri Surusunda 03 ini menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, kurikulum merdeka pada tahun ini diterapkan di kelas 1,2,4 dan 5. Kemudian untuk kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013. (3) Pelaksanaan, pada penerapan kurikulum merdeka sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang ada. Di dalamnya terdapat kegiatan sosialisasi bersama komunitas KKG secara rutin dengan tujuan terciptanya musyawarah atau berbagi pengalaman tentang penerapan kurikulum merdeka belajar. (4) Pengawasan, evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru secara rutin dengan berbasis coaching. Faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka belajar ini yaitu peserta didik lebih aktif dan senang dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu minimnya fasilitas serta kurangnya sumber materi atau referensi guna menunjang proses kegiatan pembelajaran di kelas.

**Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar dan Manajemen Strategik.**

**IMPLEMENTATION OF THE SCHOOL PRINCIPAL'S STRATEGIC  
MANAGEMENT IN THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM  
AT SURUSUNDA STATE ELEMENTARY SCHOOL 03  
KARANGPUCUNG, CILACAP**

CHOLISH NUR FAUZI

2017401056

E-mail: [cholishfauzi07@gmail.com](mailto:cholishfauzi07@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research was motivated by the change in the curriculum from 2013 to the independent learning curriculum. The purpose of this research is to describe the implementation of the school principal's strategic management in the process of implementing the independent learning curriculum at SD Negeri Surusunda 03. To understand the phenomena that occur in the subject under study, then be able to produce descriptive qualitative data in written and oral form. through interview, observation and documentation methods. At the data analysis stage, researchers used data reduction methods, data presentation and drawing conclusions. At the stage of testing the validity of the data, namely using triangulation of sources, techniques and time.

The implementation of the principal's strategic management in the independent learning curriculum at SD Negeri Surusunda 03 is as follows: (1) Planning, starting with a meeting with the teacher to understand all the rules or guidelines related to activities for implementing the independent learning curriculum. By always following and filling in the PMM platform from the education department. (2) Organizing, namely at SD Negeri Surusunda 03, two curricula are used, namely the independent curriculum and the 2013 curriculum. This year's independent curriculum is implemented in classes 1, 2, 4 and 5. Then for other classes they still use the 2013 curriculum. (3) Implementation, the implementation of the independent curriculum has been carried out in accordance with existing plans. It includes regular outreach activities with the KKG community with the aim of creating deliberations or sharing experiences regarding the implementation of the independent learning curriculum. (4) Supervision and evaluation of the implementation of the independent learning curriculum is carried out by the school principal for teachers on a regular basis based on coaching. The supporting factor for implementing the independent learning curriculum is that students are more active and happy in the learning process. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of facilities and lack of material sources or references to support the process of learning activities in class.

**Keywords: Implementation, Independent Learning Curriculum and Strategic Management.**

## MOTTO

“Manajemen merupakan keefektifan untuk menaiki sebuah tangga kesuksesan, sedangkan kepemimpinan akan menentukan tangga tersebut untuk mencapai pada kesuksesan yang ingin dicapai.”<sup>1</sup>



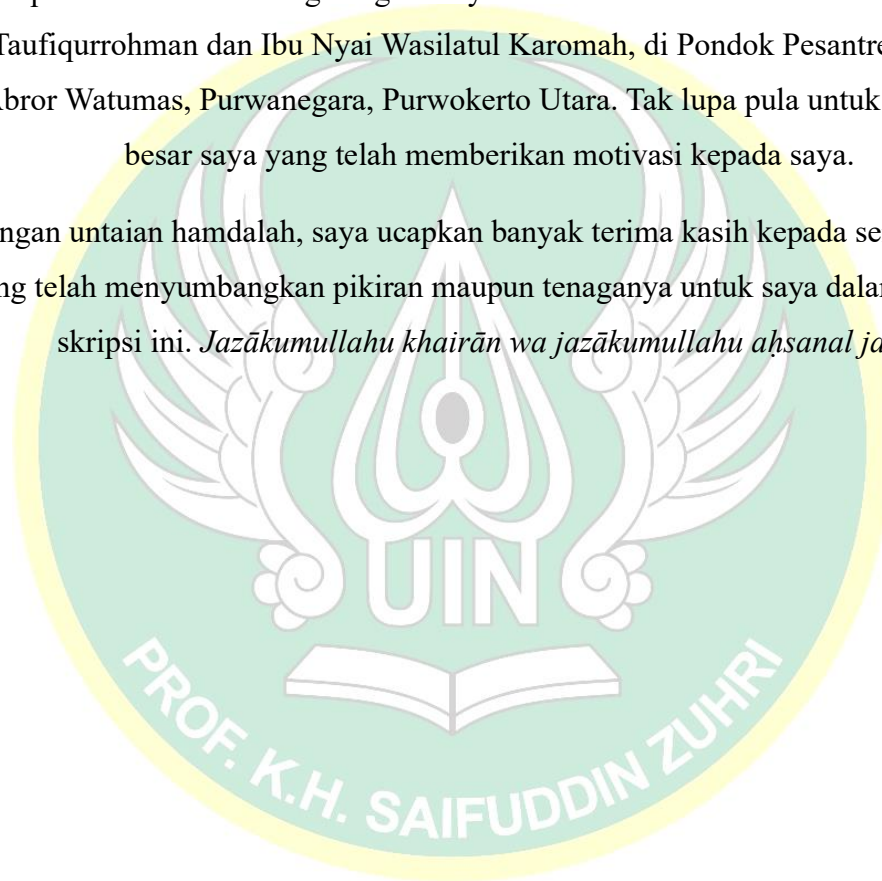
---

<sup>1</sup> Stephen Covey. *Little America*

## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Dartum dan Ibu Siti Maryam yang senantiasa membimbing dan mendidik putra putrinya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, yang telah memberikan *support* lahir batinnya untuk pendidikan putra-putrinya. Kemudian saya persembahkan untuk guru-guru saya tercinta terutama untuk Abah Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Wasilatul Karomah, di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara. Tak lupa pula untuk keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi kepada saya.

Dengan untaian hamdalah, saya ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran maupun tenaganya untuk saya dalam menulis skripsi ini. *Jazākumullahu khairān wa jazākumullahu aḥsanal jazā.*





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamîn*, dengan rangkaian hamdalah dan syukur tak terhingga atas berbagai limpahan karunia dan rahmat Allah SWT yang telah menganugerahkan beribu-ribu nikmat dan atas petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Surusunda 03 Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Agung Muhammad SAW., yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan, dan do'a terbaiknya. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap dosen, karyawan dan seluruh civitas akademik UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membimbing dan membekali dengan curahan berbagai ilmu yang melimpah, semoga ilmu yang diberikan dapat memberikan manfaat di dunia dan akhirat.
8. Teman-teman MPI B angkatan 2020 yang memotivasi saya.

9. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Tak lupa pula kepada diri sendiri yang sudah berjuang sampai saat ini karena atas ridha-Nya.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, dukungan, dan motivasi hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan yang melimpah. Dalam hal ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan masukan baik berupa kritik maupun saran untuk memperbaiki skripsi ini.

Dengan do'a dan harapan panjang semoga skripsi ini dapat memberikan kebaikan dan maafaat. Sekian dan terima kasih.

Purwokerto, 31 Januari 2024

Penulis



Cholish Nur Fauzi

NIM. 2017401056

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
MOTTO .....	xiii
PERSEMBAHAN .....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Implementasi .....	12
B. Manajemen Strategik .....	13
1. Manajemen .....	13
a. Pengertian Manajemen .....	13
b. Fungsi Manajemen.....	14
c. Unsur-Unsur Manajemen .....	18
2. Strategik .....	21
a. Pengertian Strategik .....	21
b. Fungsi Strategik .....	21
3. Manajemen Strategik .....	23
a. Pengertian Manajemen Strategik .....	23
b. Fungsi Manajemen Strategik .....	25
C. Kurikulum Merdeka Belajar .....	27
1. Kurikulum .....	27
2. Kurikulum Merdeka Belajar .....	28
a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar .....	28
b. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar .....	29
c. Fungsi Kurikulum Merdeka Belajar.....	30

d. Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar .....	30
--	----

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	38

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Profil SD Negeri Surusunda 03.....	41
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri Surusunda 03.....	41
2. Letak Geografis SD Negeri Surusunda 03 .....	42
3. Visi dan Misi SD Negeri Surusunda 03 .....	42
B. Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Surusunda 03.....	43
1. Perencanaan.....	44
2. Pengorganisasian.....	48
3. Pelaksanaan.....	51
4. Pengawasan.....	53
5. Faktor Pendukung.....	56
6. Faktor Penghambat.....	57
C. Analisis Data .....	58
1. Perencanaan.....	59
2. Pengorganisasian .....	61
3. Pelaksanaan.....	63
4. Pengawasan.....	64

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	70

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah SD N Surusunda 03

Lampiran 2. Instrumen Wawancara Guru Kelas

Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 2

Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 4

Lampiran 6. Pedoman Observasi

Lampiran 7. Instrumen Supervisi Kepala Sekolah

Lampiran 8. Hasil Dokumentasi Penelitian

Lain-Lain

Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang memiliki kualitas tinggi merupakan sebuah harapan bagi semua stakeholder pendidikan. Tentunya, semua orang pun akan lebih condong untuk menimba ilmu di lembaga pendidikan yang tingkat mutunya baik. Maka dari itu, sebuah sekolah ataupun lembaga pendidikan dituntut agar bisa memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik supaya tidak mengalami ketertinggalan dan tentunya dapat bersaing bersama lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Poin penting dalam sebuah manajemen dalam proses diselenggarakannya suatu organisasi maupun lembaga, khususnya lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang mengelola manusia dengan tujuan untuk menghasilkan manusia-manusia yang bermutu dari generasi ke generasi. Tentu untuk merealisasikan pencapaian tersebut sangat membutuhkan pemikiran dan manajemen yang ekstra.<sup>2</sup>

Dalam sebuah lembaga pendidikan pastinya terdapat seorang pemimpin atau biasa disebut sebagai kepala sekolah. Menurut Eko Djatmiko, Kepala Sekolah asal katanya yaitu “kepala” yang dapat diartikan sebagai seorang “pemimpin” atau ketua di suatu lembaga maupun suatu organisasi. Sedangkan kata “sekolah” merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sebagai tempat pendidikan bagi masyarakat yang bersifat formal. Jadi, Kepala Sekolah merupakan seorang guru yang berbeda dengan guru lain pada umumnya, yang mana guru tersebut memiliki tugas tambahan yaitu untuk mengelola, mengatur dan memimpin sekolah ataupun madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam segala upayanya sebagai Kepala Sekolah.<sup>3</sup> Kepala Sekolah ini merupakan seorang yang

---

<sup>2</sup> M. Fadhli, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 01, No. 02, (2017), hlm. 216

<sup>3</sup> A, Said, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 02, No. 01, (April 2018), hlm. 259

memiliki tugas memimpin dan menjadi supervisor agar selalu melakukan suatu evolusi atau perubahan dan inovasi di suatu sekolah. Supervisi yang dimaksudkan di atas merupakan suatu bentuk dorongan ataupun motivasi kepada seorang supervisor, yaitu katakanlah pimpinan sebuah sekolah sebagai seorang supervisor terhadap para tenaga pendidik dan jajaran stafnya dengan tujuan untuk meningkatkan perbaikan dan memperbaiki proses kegiatan pembelajaran mulai dari suasananya yang termasuk dalam upaya proses memberikan sebuah stimulus, membimbing ataupun mengatur agar dapat tercapai semua tujuan kegiatan pembelajaran tersebut secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah dalam merealisasikan semua visi dan misinya tentu membutuhkan sebuah strategi yang baik sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Menurut Hill, strategik adalah sebuah cara yang berupaya melakukan penekanan terhadap hal-hal yang berkesinambungan dengan pemasaran atau kegiatan manufaktur. Selanjutnya, Clausewitz menyatakan bahwa “strategi adalah suatu seni yang menggunakan pertempuran untuk memenangkan peperangan”. Dalam sebuah kajian literatur ilmu manajemen, manajemen strategik memiliki pengertian ataupun definisi yang cukup luas cakupannya. Jadi, tidak ada istilah yang dianggap baku dalam sebuah pengertian atau definisi. Maka dari itu, definisi manajemen strategik sangat luas perkembangannya tergantung seseorang dalam memahami ataupun mentafsirkannya. Meski begitu, dari banyaknya definisi tentang manajemen strategik oleh para ahli manajemen tentu dapat disimpulkan menjadi satu pengertian karena adanya pola pikir yang memiliki kesamaan. Maka dari itu, manajemen strategik adalah sebuah ilmu yang di dalamnya terdapat gabungan nilai-nilai manajemen dengan tujuan membuat sebuah keputusan organisasi ataupun lembaga yang

---

<sup>4</sup> Isa, dkk, “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 06, No. 06, (2022) hlm. 9950

bersifat strategis, untuk mewujudkan tujuan tersebut secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan dibutuhkan kurikulum, untuk mencapai tujuan kurikulum Seorang guru memiliki peran yang signifikan dalam sebuah proses transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan transfer nilai-nilai (transfer of value) yang disampaikan melalui proses interaksi. Apabila interaksi antara seorang guru dan murid bisa berjalan secara optimal, maka tujuan kurikulum akan tercapai maksimal. Pendidikan dan kurikulum merupakan dua komponen yang tidak bisa terpisahkan, karena kedua hal tersebut memiliki keterkaitan. Menurut pakar pendidikan fungsi utama dari sekolah adalah pembinaan dan peningkatan potensi SDM (sumber daya manusia) yang terdapat di suatu individu, utamanya dalam peningkatan potensi moral, fisik dan intelektual peserta didik. Kurikulum disebut sebagai suatu program terencana dalam pendidikan yang di dalamnya terdapat isi, bahan, metode serta evaluasi hasil belajar.<sup>6</sup>

Selain itu, kurikulum ialah “ruh” dalam sebuah pendidikan yang perlu diproses melalui evaluasi yang bersifat dinamis, inovatif dan berkala mengikuti adanya perkembangan dari zaman ke zaman dan IPTEK, serta kompetensi yang dibutuhkan oleh warga sekitar dan para pengguna lulusan. Maka dari itu, perubahan sebuah kurikulum menjadi keniscayaan. Selain itu, bahkan progres IPTEK yang begitu pesat dalam dunia pendidikan tidak lagi memungkinkan untuk berlama-lama dengan “zona nyaman” pada periode kurikulum yang sedang berjalan. Bisa dibayangkan hal yang tidak terikat dari adanya politik yang membersamainya dalam jangka waktu enam tahun standar pendidikan tinggi (SN-Dikti) yang sudah mengalami perubahan sebanyak tiga kali, yakni dari Permenristekdikti No. 49 Tahun 2014 berubah menjadi Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, lalu menjadi Permendikbud No. 03 Tahun 2020. Permendikbud No. 03 Tahun 2020 ini

---

<sup>5</sup> Dr. Mgs. H. Nazarudin, MM. *Manajemen Strategik*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2019), hlm. 3

<sup>6</sup> UU Sisdiknas NO.20 Tahun 2003



berbarengan dengan adanya kebijakan program MBKM ( Merdeka Belajar-Kampus Merdeka). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan dituntut juga dengan sebuah percepatan, tidak hanya kecepatan semata.<sup>7</sup>

Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan menyampaikan bahwa program merdeka belajar merupakan sebuah kemerdekaan dalam berpikir, yang mana guru menjadi sebuah titik dan kunci utama yang menunjang sistem pendidikan, selain itu guru memiliki tugas yang signifikan dalam memajukan bangsa di masa yang akan datang. Konsep merdeka belajar ini lebih ditekankan menjadi sebuah penerapan kebijakan untuk masa depan yang lebih baik lagi. Merdeka belajar merupakan suatu kata yang kerap diartikan dan diilustrasikan yang sesungguhnya sebagai sebuah kebebasan. Namun, saat ini yang masih jadi titik perseteruan yaitu masih adanya sebuah pengkekangan di seluruh bidang khususnya dalam pendidikan itu sendiri, guru dan siswa masih belum bisa mencicipi otonomi yang relatif guna memilih arah kebijaksanaan pada proses pembelajaran sebab masih diatur oleh sebuah regulasi yang membentuk proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang diterapkan bersifat terikat dan terbatas kesannya. Selain itu, dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar ini memang menuntut seorang guru dan siswa agar memiliki inisiatif yang tinggi, lalu diperlukannya produktivitas dan kualitas yang amat baik. Namun, sesuai dengan adanya berita-berita yang beredar seputar dunia pendidikan sekarang ini, kita melihat setelah adanya masa pandemi Covid-19 justru tingkat kualitas dari peserta didik atau bahkan seorang guru pun mengalami penurunan, disebabkan karena lamanya pembelajaran yang telah dilaksanakan secara daring, adapun guru-guru yang sudah berumur kurang kompeten dalam memanfaatkan teknologi canggih zaman sekarang sehingga proses pembelajaran kurikulum merdeka ini kurang maksimal. Oleh karena itu, supaya penerapan kurikulum ini bisa berjalan dengan

---

<sup>7</sup> Maman Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Prosiding Daring Nasional*, Vol. 03, No. 01 (Oktober 2020), hlm. 13

maksimal, seorang pemimpin/kepala sekolah dituntut untuk memiliki sebuah manajemen strategi yang baik guna meningkatkan kualitas SDM di sekolah.<sup>8</sup>

Usaha untuk memperbaiki tingkat kualitas sebuah sekolah, maka seorang Kepala Sekolah selaku pemimpin maupun manajer yang memiliki tanggung jawab dalam progres satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritas lembaga tersebut, utamanya diawali dengan dilakukannya perumusan visi kepemimpinannya, menyiapkan sekolah/madrasah yang baik guna penyelenggaraan proses pendidikan dan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, Kepala Sekolah SD Negeri Surusunda 03 menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di beberapa kelas. Strategi seorang Kepala Sekolah selaku pemimpin dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar ini yaitu lebih menekankan terhadap bagaimana caranya untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar mereka dapat merasa senang berada di lingkungan sekolah, senang untuk mengikuti proses pembelajaran guna mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik tersebut. Untuk mempersiapkan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, yaitu adapun program KKG di guru kelas, selain itu dalam penerapan kurikulum kali ini banyak sekali pelatihan-pelatihan mandiri yang berada di platform merdeka mengajar untuk persiapan bagi guru sesuai kebutuhannya tentang bagaimana persiapan, penerapan dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai SD Negeri Surusunda 03 membuat peneliti tertarik dan ingin menggali lebih dalam lagi tentang “Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Kurikulum

---

<sup>8</sup> Faridhatul Jannah, dkk, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022”, *Jurnal Al Yazidiy*, Vol. 04, No. 02, (Oktober 2022), hlm. 60

<sup>9</sup> Dede, Rosyada. *Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Jakarta: UIN Jakarta, 2015) hlm. 54

<sup>10</sup> Hasil Observasi Pendahuluan pada Kamis, 11 Mei 2023

Merdeka Belajar di SD Negeri Surusunda 03, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap”.

## **B. Definisi Konseptual**

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini, maka tentu dibutuhkan adanya definisi penjelasan secara rinci yang selaras dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini guna mempermudah peneliti maupun pembaca dalam memahami variabel judul skripsi. Berikut penjelasan yang ditekankan pada penelitian ini, yaitu:

### **1. Implementasi**

Definisi implementasi secara etimologis yang diambil dari kamus Webster asal katanya yaitu Implement, kata tersebut diambil dari bahasa Inggris. Di dalam kamus, implementasi dapat juga diartikan sebagai penyediaan sarana guna melaksanakan suatu yang memiliki efek sesungguhnya terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, adapun definisi implementasi yang diambil dari salah satu teorinya Nurman Usman yang menyampaikan bahwa, implementasi merupakan sebuah tindakan, kegiatan ataupun aksi mekanisme sistem yang memiliki arah tertentu (bukan hanya suatu kegiatan saja), jadi kegiatan tersebut di dalamnya sudah memiliki sebuah perencanaan yang matang serta dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.<sup>11</sup>

### **2. Manajemen Strategik**

Manajemen strategik merupakan sebuah implementasi ataupun proses formulasi kegiatan yang di dalamnya terdapat hal-hal vital yang saling berhubungan, perpasif serta berkaitan satu sama lain bagi suatu organisasi atau lembaga pendidikan yang bersifat menyeluruh. Selain itu, berdasarkan beberapa pengertian ataupun definisi yang diambil dari para ahli manajemen maka dapat disimpulkan bahwa, manajemen strategik adalah sebuah ilmu yang di dalamnya terdapat penggabungan

---

<sup>11</sup> [Gramedia.com/literasi/implementasi](https://www.gramedia.com/literasi/implementasi), diakses pada tanggal 06 Mei 2023 pada pukul 20.49

nilai-nilai manajemen yang bertujuan untuk membuat suatu keputusan dalam sebuah organisasi yang bersifat strategis, guna mencapai tujuan bersama secara efisien dan efektif.<sup>12</sup>

### 3. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan seorang leader sekaligus manajer yang memiliki peran sangat fatal dan signifikan terhadap dinamika kemajuan sekolah tersebut dalam segala bidang kehidupan di masa yang akan datang. Mulai dari komponen emosional, sosial, spiritual serta intelektual seorang Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang besar pada tingkat efektivitas kepemimpinannya. Selain itu ada juga faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu relasi internal maupun eksternal, kecakapan berpikir, wawasan ilmu baik umum maupun khusus itu sangat berpengaruh terhadap manajemen kepemimpinannya di sekolah.<sup>13</sup>

### 4. Kurikulum Merdeka Belajar

Kata kurikulum diambil dari bahasa Latin secara harfiahnya, curriculum berarti memiliki makna sebuah bahan ajaran. Adapun pendapat yang menyebutkan bahwa kata kurikulum diambil dari bahasa Prancis, yaitu courier yang bermakna berlari.<sup>14</sup> Kata kurikulum diambil dari bahasa Latin secara harfiahnya, curriculum berarti memiliki makna sebuah bahan ajaran. Adapun pendapat yang menyebutkan bahwa kata kurikulum diambil dari bahasa Prancis, yaitu courier yang bermakna berlari. Untuk selanjutnya, kurikulum ini biasanya dipergunakan sebagai penunjukkan beberapa jumlah mapel (mata pelajaran) yang wajib diambil guna mendapatkan suatu gelar tertentu. Definisi tersebut selaras dengan adanya pendapat dari Crow and Crow dalam artikelnya yang menyampaikan bahwa, kurikulum merupakan sebuah perencanaan

---

<sup>12</sup> Fridiyanto. "Manajemen Strategik Dalam Pendidikan", *Jurnal Mantra*, Vol. 02, No. 03 (2018), hlm. 22

<sup>13</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 36

<sup>14</sup> S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Citra Adriva Bakti, 1991), cet. Ke-4, hlm. 9

rancangan bahan ajar yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran dan tersusun secara sistematis guna kebutuhan untuk mencapai tujuan akhir suatu program dari lembaga pendidikan.<sup>15</sup>

Pengertian yang dijadikan acuan oleh pendidikan formal berdasar pada definisi yang senada dengan adanya pasal 1, Ayat 19 UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, bahwa kurikulum merupakan sebuah seperangkat perencanaan yang di dalamnya terdapat tujuan, isi serta bahan ajar sesuai dengan pengaturannya untuk disiapkan sebagai aturan pengadaan program pembelajaran guna mewujudkan tujuan sebuah lembaga pendidikan.<sup>16</sup>

Sedangkan definisi kurikulum merdeka belajar ialah sebuah kurikulum yang di dalamnya terdapat acuan mengarah terhadap bakat dan minat sebagai pendekatannya dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka ini terbit guna sarana upaya pemulihan proses pembelajaran. Kurikulum ini nantinya diharapkan menjadi kurikulum yang relatif fleksibel, lalu memiliki fokus pada materi pembentukan karakter, nilai esensi dan kompeten seorang murid. Kurikulum ini memiliki kelebihan yang signifikan dalam pembelajaran yaitu terciptanya sebuah proyek yang wajib dituntaskan bagi para siswa, dengan tujuan mampu membuat para siswa jadi lebih kreatif dan aktif dalam melakukan eksplorasi diri sendiri. Kurikulum ini pun bersifat interaktif yang relevan untuk up to date sesuai perkembangan zaman.<sup>17</sup>

Bagan fondamen utama kurikulum merdeka belajar ini merupakan capaian dari SPN (Sistem Pendidikan Nasional) dan SNP (Standar Nasional Pendidikan), yang mana di dalamnya terdapat pengembangan profil pelajar pancasila terhadap para siswa. Kegiatan belajar mengajar kurikulum ini memiliki kekuatan tersendiri yang bersifat diferensiasi

---

<sup>15</sup> Crow and Crow, “*Pengantar Ilmu Pendidikan*”, (Yogyakarta: Rake Sarasin 1990), edisi III, hlm. 75

<sup>16</sup> Pasal 1, ayat 19 UUSPN No.23 tahun 2003

<sup>17</sup> Komang Wahyu Wiguna, Made Adi Nugraha Tristaningrat. “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 03 No. 01 (2022), hlm. 25

sesuai dengan tahapan-tahapan para siswa. Perpaduan pembelajaran intrakurikuler dengan kokurikuler yaitu sekitar 70-80% dari jam pelajaran dan sekitar 20-30% jam pelajaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan judul skripsi “Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Surusunda 03” adalah proses manajemen strategik yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan nilai-nilai manajemen yang dimulai dari proses planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan) dan controlling (pengawasan) program pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang masalah dan definisi konseptual di atas maka dapat ditarik kesimpulan untuk rumusan masalah penelitian ini, yaitu: “Bagaimana implementasi manajemen strategik Kepala Sekolah dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Surusunda 03, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Guna menganalisis dan menguraikan implementasi manajemen strategik Kepala Sekolah dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Surusunda 03, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Berikut merupakan manfaat penelitian ini yang dilihat berdasarkan sifatnya yaitu teoritis dan praktis. Maka dari itu, penelitian ini tentu untuk kedepannya diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

---

<sup>18</sup> Mulyasa, H.E, *Menjadi Guru Penggerak merdeka belajar*; editor, Lina inarotut darojah. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)

a. Secara Teoritis

Telaah yang terdapat dalam skripsi ini diharapkan mampu menghasilkan suatu andil dalam literatur pendidikan, khususnya tentang pengimplementasian manajemen strategik kepala sekolah dalam kurikulum merdeka belajar.

b. Secara Praktis

Harapan selanjutnya yaitu kajian dalam skripsi ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah kontribusi kepada:

- 1) Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan rujukan untuk proses perkembangan pendidikan di masa yang akan datang;
- 2) Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan bahan acuan dalam memenuhi sekolah yang mengalami pergantian kurikulum merdeka belajar;
- 3) Bagi Guru diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah pendidikan tentang implementasi manajemen strategik dalam kurikulum merdeka belajar;
- 4) Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi dalam pengembangan teori mengenai manajemen strategik dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di lembaga pendidikan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberi kemudahan dalam memahami proses penyusunan skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan antara lain:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, fokus kajian yang dibahas, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Landasan Teori, dalam bab kedua ini menjelaskan bagian landasan teori dari tiga sub bab, yang pertama gambaran umum tentang

Manajemen Strategik. Kedua gambaran tentang Peran Kepala Sekolah. Yang ketiga gambaran umum tentang Implementasi Manajemen Strategik dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ketiga merupakan bagian metode penelitian mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan terkait Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Surusunda 03, berdasarkan dari hasil pencarian literasi pendukung dan berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri Surusunda 03.

BAB V Penutup, dalam Bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran-saran, dan serta penutup.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi

Definisi implementasi dilihat secara umum yang terdapat dalam KBBI memiliki makna penerapan/pelaksanaan. Sebutan implementasi kerap dengan adanya kaitan program atau pun suatu kegiatan yang diselenggarakan guna mencapai sebuah tujuan bersama. Adapun bentuk usaha untuk mewujudkan sebuah sistem salah satunya yaitu dengan implementasi ini sendiri. Implementasi juga bisa dimaknai sebagai sebuah bentuk perubahan multiorganisasi, di mana perubahan tersebut diimplementasikan melalui adanya sebuah strategi implementasi yang dikaitkan ke dalam berbagai lapisan masyarakat sesuai dengan kebijakan yang ada.

Selain itu, implementasi merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk melakukan uji data dan menerapkan suatu sistem yang didapatkan dari program seleksi. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwasanya implementasi ialah suatu proses guna menguji konsep dan konseptual ataupun teks dan konteks. Selain itu, menurut Fullan implementasi merupakan sebuah proses guna merealisasikan sebuah ide, kegiatan, ataupun seperangkat aktivitas baru yang dapat diterima untuk melakukan sebuah perubahan sesuai harapan orang lain sekalipun. Berlandaskan pemaparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya implementasi merupakan sebuah proses penilaian, pengevaluasian serta pengukuran terhadap suatu kebijakan maupun peraturan apakah sudah berjalan dengan lancar, setelah itu maka dapat dinilai mengenai tahap pengevaluasian dalam pelaksanaan program itu sendiri.<sup>19</sup>

Adapun definisi lain tentang implementasi, yaitu sebuah proses mengubah suatu perencanaan menjadi suatu tindakan. Jadi implementasi

---

<sup>19</sup> Diding Rahmat. "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan", *Jurnal Unifikasi*, Vol. 04, No. 01, Januari 2017 hlm. 37

disini diartikan sebagai proses eksekusi rencana pemasaran baru untuk meningkatkan nilai jual dan mengenalkan sebuah produk maupun jasa secara efektif dan efisien. Perlu dipahami dalam sebuah proses eksekusi suatu perencanaan ini dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, pengembangan program-program, prosedur serta rancangan-rancangan anggaran.<sup>20</sup>

## **B. Manajemen Strategik**

### **1. Manajemen**

#### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen merupakan sebuah istilah kontemporer yang sudah terkenal digunakan oleh banyak orang dalam suatu organisasi, baik organisasi yang bersangkutan dengan banyak orang maupun individu. Sedangkan jika diambil dari KBBI, manajemen merupakan sebuah upaya penggunaan sumber daya yang ada dengan cara yang efektif dan efisien dengan tepat sasaran guna mewujudkan semua tujuan yang ingin dicapai.<sup>21</sup>

Sebagaimana dikutip oleh salah satu ahli yaitu George R. Terry yang menyatakan bahwa, manajemen ialah sebuah progres yang memiliki ciri khas tersendiri mulai dari adanya perancangan, pengorganisasian, penggiatan/pelaksanaan dan pengawasan yang diterapkan agar dapat memilih guna mewujudkan tujuan-tujuan yang sudah direncanakan berdasarkan adanya pendayagunaan SDM dan SDA ataupun yang lainnya.<sup>22</sup> Lalu berdasarkan pendapat Novan Ardhy Wiyani di dalam bukunya, manajemen ialah pengaturan semua upaya, pengaturan pelaksanaan serta pendayagunaan SDM

---

<sup>20</sup> Jennifer Leeman, dkk. "Implementation Strategies: Classifying the Full Range of Strategies Used in Implementation Science and Practice", *Leeman et al. Implementation Science*. (Desember: 2017), hlm. 4

<sup>21</sup> Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 623

<sup>22</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hlm. 16

dan SDA dengan cara yang efisien dan efektif guna menggapai target yang sudah direncanakan dalam organisasi. Manajemen adalah rangkaian-rangkaian program yang berwujud sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang dilanjutkan adanya proses pengevaluasian guna menggapai target organisasi yang sudah disepakati bersama.<sup>23</sup>

Manajemen merupakan sebagian daripada fungsi-fungsi administrasi, sehingga kedua hal tersebut akan terus saling berkesinambungan. Adapun yang menyatakan bahwa administrasi itu lebih banyak cakupannya daripada manajemen, ada pula yang menyatakan sebaliknya yang mana manajemen lebih banyak cakupannya daripada administrasi. Kedua hal tersebut tergantung bagaimana cara berpikir seseorang ataupun perspektif masing-masing. Prajudi menyatakan bahwasanya manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur dan mendayagunakan SDM maupun SDA yang dibutuhkan pada proses rancangan guna menggapai target dan tujuan bersama.<sup>24</sup>

Jadi manajemen adalah suatu proses yang dilaksanakan dengan penuh usaha untuk menciptakan sebuah keberhasilan dalam sebuah kegiatan yang mana di dalamnya terdapat sebuah perencanaan, pengarahan, pengawasan dan pengendalian beserta melibatkan seluruh peluang atau sumber daya yang ada baik secara pribadi maupun material yang efektif dan efisien.

#### b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen ialah sebuah kumpulan program yang sudah disepakati bersama dan mempunyai ketergantungan hubungan satu sama lain yang dilakukan oleh seseorang maupun kumpulan dalam sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat

---

<sup>23</sup> Novan Ardhy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 49

<sup>24</sup> Mukhroji, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, INSANIA, Vol 16, No 1, Januari-April 2011, hlm. 55-56

penugasan guna merealisasikan program yang ada. Berikut fungsi-fungsi manajemen, antara lain:

1. Perencanaan (*planning*)

Fungsi ini menentukan beberapa target untuk kepiawaian sebuah lembaga maupun organisasi di masa mendatang, lalu menetapkan peran, dan pemanfaatan potensi, sumber daya yang dibutuhkan guna mewujudkannya.<sup>25</sup> Seiring dengan adanya pemaparan di atas sehingga harus diketahui terlebih dahulu mengenai fungsi peranan yang ada pada tahap perencanaan tersebut, antara lain:

- a) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian pelaksanaan pendidikan;
- b) Sebagai pola dasar dan petunjuk dalam mengambil keputusan tentang bagaimana mencapai tujuan;
- c) Memusatkan perhatian terhadap target sasaran dengan melihat semua sumber daya yang ada;
- d) Mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian dan perubahan yang akan datang.<sup>26</sup>

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam tahap ini terdapat sebuah proses kegiatan menyusun ataupun mengalokasikan potensi suatu lembaga sesuai dengan adanya visi dan misi yang sudah ditetapkan dalam suatu organisasi ataupun lembaga pendidikan dan lingkungan di sekitarnya. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama di suatu lembaga pendidikan. Kegiatan pengorganisasian ialah untuk menentukan siapa saja yang akan melaksanakan tugas

---

<sup>25</sup> Mouzes Kurniawan, "The Implementation of English Language Teaching Management from An English-mediated Early Childhood Education School in Salatiga", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Juli-Desember : 2020), Vol. 07, No. 02, hlm. 155-156

<sup>26</sup> Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (CV Budi Utama: 2020), hlm. 15

sesuai prinsip pengorganisasian yaitu terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi. Jadi pengorganisasian adalah proses untuk memilih orang-orang dalam sebuah organisasi sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing, sehingga dengan pengaturan tersebut dapat menjamin pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.

Adapun fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pada sebuah organisasi mencakup sebagai berikut:

- a) Merancang struktur organisasi;
- b) Menyiapkan serta menetapkan kriteria bagi staf yang akan menduduki setiap posisi yang terdapat dalam struktur organisasi;
- c) Mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab pekerjaan kepada para petugas;
- d) Menetapkan berbagai pola dan bagian atau kelompok agar tercipta keserasian kerja antarsub-sistem.<sup>27</sup>

### 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada tahap pelaksanaan ini terdapat tindak lanjut yang memiliki tujuan supaya anggota dalam kelompok berupaya untuk menggapai target yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama dalam suatu lembaga maupun organisasi. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa tercapai atau tidaknya suatu tujuan organisasi tergantung pada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai ke bawah. Semua kegiatan tentunya harus terarah pada tujuan atau sasaran yang ingin

---

<sup>27</sup> Sri Marmoah, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: CV Budi Utama: 2020) hlm. 99

dicapai, jika tidak maka akan terjadinya pemborosan terhadap tool management. Atau dengan kata lain, terjadi sebuah pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi. Selain itu, adapun fungsi manajemen pelaksanaan ini antara lain:

- a) Proses implementasi yang termasuk dalam semua konsep, ide, perencanaan yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan bersama;
  - b) Upaya untuk menggerakkan seluruh anggota kelompok agar bersedia bekerja sama dalam mencapai tujuan yang ditentukan;
  - c) Usaha memberikan motivasi kepada semua komponen organisasi agar dapat mengerjakan tugasnya dengan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.<sup>28</sup>
4. Pengawasan (*Controlling*)

Pada tahap ini memiliki tujuan untuk melaksanakan sebuah pengawasan atau pengevaluasian pada kinerja sebuah organisasi. Nilai ini juga memiliki kegunaan agar dapat memastikan apa saja yang sudah dirancang, disusun serta dilaksanakan apakah sudah berjalan selaras dengan adanya pedoman yang sudah ditetapkan atau sebaliknya. Di sisi lain, pada tahap manajemen ini juga dapat memonitoring kemungkinan-kemungkinan adanya hal menyimpang pada praktik suatu kegiatan, sehingga dapat terkoreksi dengan sesegera mungkin agar dapat dilakukannya usaha untuk perbaikan kedepannya.<sup>29</sup> Maka dari itu, inti dari pengawasan adalah proses mengatur pekerjaan yang sudah direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung

---

<sup>28</sup> Sri Marmoah, *Administrasi Dan Supervisi* .... hlm. 100-101

<sup>29</sup> Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Sleman: DEEPUBLISH, 2012), hlm. 25

sesuai dengan rencana atau tidak. Jika tidak sesuai dengan rencana maka perlu adanya proses perbaikan. Selain itu, berikut merupakan tujuan pengendalian antara lain:

- a) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana;
- b) Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat sebuah penyimpangan;
- c) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.<sup>30</sup>

c. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen mempunyai komponen-komponen penting yang memberikan dukungan satu sama lain dan berkesinambungan. Tanpa adanya salah satu komponen manajemen yang ada, maka implementasi nilai manajemen pada suatu lembaga tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berikut komponen atau unsur yang ada pada penerapan manajemen, antara lain:

1) *Man* (manusia)

Menjalankan proses manajemen yang efektif dan efisien tentunya hanya bisa dijalankan oleh manusia, sehingga manusia termasuk ke dalam salah satu hal paling penting dalam unsur manajemen. Tanpa adanya manusia, sebuah pekerjaan tidak akan bisa berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, karena manusia adalah makhluk pekerja yang bisa menyelesaikan berbagai macam tugas serta mampu memotivasi manusia lain dalam melakukan pekerjaannya. Manusia pada dasarnya mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan memberikan banyak ide yang inovatif demi tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan oleh sebuah organisasi.

2) *Money* (uang)

---

<sup>30</sup> Sri Marmoah, *Administrasi Dan Supervisi* .... hlm. 102

Untuk bisa mencapai tujuan, uang merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, uang ini bisa digunakan untuk membeli dan mendapatkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan. Seseorang harus bisa mengelola keuangan dengan bijak dan efisien, sehingga semua perlengkapan dan peralatan bisa terpenuhi. Salah satu poin penting yang bisa dilakukan untuk mengatasi keuangan adalah membuat pembukuan untuk mencatat proses keluar masuknya keuangan setiap harinya, sehingga bisa mencegah adanya pemborosan atau bahkan penyalahgunaan sumber dana yang ada.

3) *Material* (bahan)

Yang menjadi salah satu faktor fundamental yaitu adanya suplai bahan baku dalam proses manajemen, karena dengan kurangnya bahan baku yang dibutuhkan maka otomatis akan mengakibatkan turunnya daya proses produksi. Terhambatnya proses produksi baik dalam jangka pendek maupun panjang tentunya bisa menyulitkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Saat berurusan dengan bahan baku, pelaku bisnis harus memperhatikan berbagai hal yang penting seperti cara menangani bahan baku supaya tidak ada yang terbuang sia-sia dan cara menghitung kebutuhan bahan baku yang tepat supaya tidak menghabiskan anggaran yang tersedia.

4) *Machine* (mesin)

Machine atau mesin merupakan unsur penting yang dibutuhkan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan dan memudahkan pelaksanaan aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien. Mesin digunakan untuk memperbaiki kualitas produk yang tidak bisa dibenahi hanya dengan cara manual, sehingga kamu harus memperhatikan kualitas mesin tersebut agar bisa selalu terjaga dengan baik. Selain untuk mempercepat pekerjaan dan



memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan, mesin juga berfungsi untuk menekan terjadinya kesalahan manusia atau human error.

5) *Method* (metode)

Metode merupakan salah satu unsur manajemen yang diperlukan untuk bisa mengatur prosedur dan standar operasional suatu pekerjaan, yang membuat pekerjaan tersebut bisa lebih cepat selesai. Dalam sebuah organisasi, seseorang harus mampu menciptakan berbagai metode atau strategi terbaiknya untuk bisa menghasilkan output yang baik dan berkualitas, sehingga tujuan yang efisien bisa tercapai.

6) *Market* (pasar)

Target pasar atau konsumen juga merupakan elemen penting dalam unsur manajemen, karena tanpa adanya pemasaran, produk yang dihasilkan tidak akan laku terjual. Dengan kurangnya permohonan permintaan dari pelanggan, maka suatu kelompok bisnis dapat mengalami pemberhentian produksinya secara mendadak karena otomatis sudah gagal dalam menggapai targetnya. Di sisi lain, adanya market atau pelanggan pun penting supaya sebuah lembaga dapat mengetahui adanya kekurangan pada produksinya, supaya kedepannya juga dapat melakukan sebuah perbaikan dan memberikan hasil produk yang lebih baik lagi.

Komponen-komponen manajemen merupakan sebuah sarana dalam manajemen guna melaksanakan program tertentu. Komponen-komponen dalam manajemen bersifat fatal, karena di dalamnya memiliki kaitan satu sama lain, supaya nilai-nilai manajemen mampu diimplementasikan dengan mulus sesuai target yang sudah ditetapkan. Jikalau salah satu komponen dalam manajemen tidak ada, maka terdapat kemungkinan

kurangnya usaha atau tindak lanjut nilai manajemen pada proses menggapai target sebuah organisasi.

## 2. Strategik

### a. Pengertian Strategik

Definisi strategik umumnya yaitu sebuah usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok guna menyusun konsep untuk menggapai tujuan ataupun target yang sudah ditetapkan. Selain itu, strategik merupakan sebuah seni yang dimanfaatkan oleh suatu individu maupun kelompok, kepiawaian serta SDA maupun SDM yang ada di dalam sebuah kumpulan tersebut untuk menjembatani proses menggapai target yang sudah direncanakan secara efektif dan efisien. Definisi strategik juga dapat dimaknai sebagai sebuah tindak yang menyesuaikan diri dengan situasi ataupun semua reaksi yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari situasi terduga ataupun situasi tak terduga. Manajemen strategik sangat penting bagi perusahaan/lembaga sebab melibatkan perumusan, implementasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan bisnis untuk menggapai tujuan dan sasaran suatu lembaga. Manajemen strategik ini memainkan peran penting dalam perusahaan ataupun lembaga karena berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk lembaga selaras bersama visi dan misi yang sudah ditetapkan. Karena terciptanya manajemen strategik, perusahaan/lembaga memiliki arah yang jelas untuk memantau, mengontrol dan menilai pelaksanaan strategi dan keberhasilan operasinya.<sup>31</sup>

### b. Fungsi Strategik

#### 1) Menjaga kepentingan

Fungsi di sini yang kami bahas mempunyai tujuan dan urgent yang cakupannya luas, oleh karena itu tujuan strategik ini

---

<sup>31</sup> Rukun Santoso, Lilik Sofianiyatin, dkk. *Konsep dan Implementasi Manajemen Strategi*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, Juli 2022), hlm. 2-4

sangat baik harus dijaga bagi semua pihak yang ada. Strategik juga dapat digunakan bagi individu, kelompok, organisasi maupun pihak-pihak lainnya yang memiliki urgensi dalam pelaksanaannya. Target ataupun sasaran yang sudah ditetapkan di awal akan terealisasi karena adanya strategik ini, selain itu strategik juga memiliki peran sebagai prosedur ataupun tahapan yang harus dilakukan untuk menggapai tujuan yang ada.<sup>32</sup>

2) Sebagai sarana evaluasi

Strategik juga memiliki fungsi sebagai alat pengevaluasian, maka dari itu strategi ialah sebuah salah satu saran yang dapat dipakai guna melaksanakan introspeksi diri untuk menuntut personality guna menggapai target dan sasaran yang unggul dari sebelumnya dan mengurangi adanya kemungkinan-kemungkinan negatif seperti kekurangan ataupun kesalahan yang dapat terjadi di waktu yang akan datang.

3) Memperbarui strategik yang lalu

Tak dapat dipungkiri bahwasanya ketika proses menjalankan strategik, terdapat sejumlah perkara yang menimbulkan strategik yang telah dibuat menjadi kurang efektif atau mungkin kalah saing sehingga strategik lama perlu diubah dengan strategik baru atau juga bisa dengan cara melakukan evaluasi terhadap strategik lama sehingga menjadi strategik yang baru dan tidak kalah saing dengan kompetitor lainnya.

4) Meningkatkan keefektifan dan keefisienan

Strategik sudah dibuktikan dapat memberi bantuan para penggunanya. Jika ditinjau dari kurun waktu dan upaya yang dilakukan untuk menggunakan sebuah strategik maka dapat menjadi lebih efektif dan efisien hingga capaian yang sudah

---

<sup>32</sup> Antoni Arifin, "Urgensi Perencanaan SDM Sebagai Upaya Penyelarasan Strategi Bisnis Perusahaan: Kajian Literatur", *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 07, No. 02, (November 2021) hlm. 151

mereka gapai tentu tidak dengan upaya yang menguras tenaga dan waktu yang banyak. Adanya rancangan strategi yang bagus maka semua hal juga dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana yang ada.

5) Meningkatkan nilai kreatif dan inovatif

Usaha guna meningkatkan nilai kreatif serta inovatif dalam suatu lembaga ataupun organisasi. Tak dapat dipungkiri bahwasanya untuk mencapai sebuah target yang mulus, maksimal serta hasil yang optimal, lembaga memerlukan teknik ataupun cara yang khas dan tentunya berbeda dengan yang lainnya. Jikalau rancangan strategik sudah tersusun dengan baik, maka suatu lembaga akan sangat terpicu guna melakukan sebuah inovasi agar produknya dapat menghasilkan yang terbaik dan mampu bersaing dengan pihak yang lain.

6) Menyiapkan sebuah perubahan

Menjadi sebuah sarana guna menyiapkan diri untuk menghadapi adanya perubahan. Tak dapat dipungkiri jika segala hal akan terus memiliki sifat yang dinamis atau berubah-ubah. Dengan demikian, kita tidak dapat memakai satu strategik saja untuk selamanya. Namun, butuh adanya pembaruan dan pengevaluasian tahapan-tahapan yang sudah berjalan supaya konsisten dalam persaingan dengan pihak lainnya dan menggapai target yang sudah ditetapkan bersama.<sup>33</sup>

3. Manajemen Strategik

a. Pengertian Manajemen Strategik

Sejumlah ahli ilmu pada bidang manajemen mengartikan sebuah manajemen strategik dengan ciri khasnya masing-masing, Pierce/Robinson menyatakan bahwa manajemen strategik merupakan suatu set tindakan dan ketetapan guna memproduksi

---

<sup>33</sup> Yuliansyah, *Penyelarasan Strategis Organisasi, Teori dan Konsep serta Penerapannya*. (Lampung University: Januari, 2015) hlm. 20

sebuah formulasi serta implementasi rancangan yang sudah direncanakan guna menggapai target dalam sebuah lembaga. Adapun sembilan tugas yang melekat pada manajemen strategik, antara lain:

- 1) Melakukan perumusan misi dalam lembaga, yang di dalamnya terdapat pernyataan yang cakupannya luas terkait target perusahaan dll;
- 2) Menganalisis segala hal yang memuat pencerminan kondisi dan kapabilitas dalam suatu lembaga;
- 3) Melakukan penilaian di luar lembaga, yang di dalamnya terdapat faktor rivalitas dan faktor umum lain-lain;
- 4) Melakukan analisis terhadap pilihan yang dipunyai dalam lembaga dengan upaya penyesuaian sumber daya yang ada dengan lingkungan di luar;
- 5) Melakukan identifikasi terhadap opsi yang paling menonjol dan dilakukan pengevaluasian dari setiap opsi tersebut disesuaikan dengan adanya misi suatu lembaga;
- 6) Melakukan pemilihan 1 set misi jangka panjang serta strategi primer untuk memberikan hasil pilihan yang paling untung;
- 7) Meningkatkan target tiap tahunnya dan strategi dalam jangka pendek yang selaras dengan adanya target jangka panjang serta strategi primer yang sudah ditetapkan;
- 8) Melakukan implementasi strategi yang sudah ditentukan melalui pengalokasian potensi yang ada, di mana penyesuaian antar penugasan, orang, mesin serta penekanan dalam sistem penghargaan;
- 9) Melakukan evaluasi terhadap ketercapaian progres strategi selaku masukan penentuan keputusan di waktu yang akan datang.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Penerbit Andy, 2016) hlm. 6-7

## b. Fungsi Manajemen Strategik

Adapun beberapa fungsi manajemen strategik yang berdampak besar terhadap proses kegiatan dalam sebuah perusahaan maupun lembaga, antara lain yaitu:

### 1) Membawakan Visi Misi Lembaga atau Organisasi

Tiap lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi guna menjadikan sebuah pedoman dan aturan utama pada keeksistensiannya. Dengan perantara manajemen strategi, tentunya sebuah visi dan misi tidak hanya dijadikan sebuah pajangan di dalam suatu lembaga. Akan tetapi, suatu lembaga juga bisa melakukan perumusan tindak lanjut serta program yang akan diterapkan dan dilaksanakan supaya dapat menggapai visi dan misi yang telah disahkan.

### 2) Membantu Lembaga untuk Melakukan Identifikasi Pasar melalui Produk

Rivalitas serta persaingan yang ada di dunia pendidikan sangat ketat pada umumnya. Maka dari itu, suatu lembaga harus memiliki produk yang mampu bersaing di dunia pasar yang ketat. Adanya penggunaan manajemen strategik, suatu lembaga dapat melakukan identifikasi dan mengerti tentang kesempatan baru yang ada di pasar guna dimanfaatkan keberadannya. Bukan hanya itu saja, suatu lembaga juga dapat mendayagunakan adanya manajemen yang dijadikan bahan pengevaluasian dari market ataupun pemasaran yang sudah dimilikinya.<sup>35</sup>

### 3) Memberikan Fokus terhadap *Activity Position Brand*

Tiap lembaga tentunya memiliki brand positioning yang berbeda-beda di kalangan konsumen. Pendayagunaan manajemen strategik dapat memberikan bantuan untuk pertahanan dalam suatu lembaga, menambah kekuatan titik

---

<sup>35</sup> Opan Arifudin, S.Pd.,M.Pd.,CBOA.,CSR dkk. *Manajemen Strategik Teori dan Implementasi ...*, hlm. 10

merek di kalangan masyarakat. Hal itu dapat tergapai dengan adanya keserasian antara posisi ataupun citra merek suatu lembaga dengan strategi yang digunakan.

#### 4) Menjaga Keteraturan Visi dan Misi

Selain itu, nilai manajemen strategik yang lain yaitu dapat membentuk sebuah pandangan serta target jika tiap divisi dalam lembaga bisa mempunyai sinergy lalu melaksanakan program dengan bagus. Tiap progres penetapan keputusan akan diadakan melalui penentuan tiap divisi sesuai dengan cara pandangnya. Lalu, tiap divisi dapat melakukan penjalinan kerja sama lebih baik lagi untuk menggapai sasaran serta target sebuah lembaga.

#### 5) Menjadi Panduan pada Aktivitas Perencanaan dan Perbaikan

Lalu fungsi nilai manajemen strategik yaitu sebagai pedoman dalam kompetensi organisasi untuk mengimplementasikan program pada alur yang baik. Tanpa adanya manajemen strategik tersebut, suatu lembaga tentunya mengalami kesusahan dalam merancang peningkatan visi serta misinya. Di sisi lain, hal ini pun dapat memberikan bantuan terhadap lembaga untuk proses perbaikan dan pencarian solusi dalam menghadapi problem yang memiliki dampak mendalam.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka bisa disimpulkan bahwasanya manajemen strategik merupakan sebuah kajian ilmu untuk pembuatan keputusan yang ditetapkan oleh komponen manajemen paling atas serta diimplementasikan bagi semua jajaran yang ada guna menggapai target suatu lembaga. Hal tersebut nantinya dapat melakukan pembentukan strategi untuk memilih arah serta tahapan-tahapan yang digunakan guna kemajuan di waktu yang akan datang. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah pemikiran yang serius serta mumpuni guna mengelola sebuah strategik.

## C. Kurikulum Merdeka Belajar

### 1. Kurikulum

Definisi kurikulum secara etimologi diambil dari bahasa Yunani, Curir yang memiliki arti pelari lalu Curere memiliki arti berpacu. Maka dapat disimpulkan bahwasanya definisi kurikulum ini memiliki hubungan dengan salah satu kegiatan olahraga di jaman romawi kuno yang terdapat di Yunani karena memiliki arti sebuah jarak yang wajib digapai oleh seorang pelari. Sedangkan definisi kurikulum secara terminologinya yaitu kurikulum dipakai di dunia pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa kajian yang wajib dijalani maupun digapai sesuai targetnya oleh para murid untuk meraih sebuah ijazah sekolah.

Jadi kurikulum adalah segala sesuatu yang diajarkan di sekolah, di sisi lain kurikulum juga dapat diartikan sebagai satu set perangkat mata pelajaran. Untuk mendefinisikan kurikulum sendiri memang sangatlah rumit, karena alasan inilah beberapa orang sering berpendapat tentang 'kurikulum sekolah' dengan cara yang umum dan mereka cenderung akan memaknai kurikulum sebagai mata pelajaran yang diajarkan dan jumlah waktu pengajaran yang diberikan kepada masing-masing mata pelajaran dalam satuan jam ataupun menit.<sup>36</sup>

Selain itu adapun pendapat lain untuk memaknai kurikulum di sekolah yaitu sebagai 'silabus' dan garis besar 'mata kuliah' sebagaimana dimaksud khususnya di lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Silabus adalah pernyataan ringkasan dari konten yang akan diajarkan dalam suatu mata pelajaran, kursus maupun unit. Hal ini biasanya berupa daftar area konten atau topik pokok bahasan. Silabus atau garis besar mata pelajaran jelas menjadi sebagian dari kurikulum, dengan demikian silabus tersebut dimasukkan ke dalam konsep yang lebih luas. Penekanan pada konten apa yang akan diajarkan merupakan

---

<sup>36</sup> Sudarman, *Pengembangan Kurikulum*. (Samarinda : Mulawarman University Press), November 2019, hlm. 9-10



sebuah elemen penting dari silabus namun kurikulum tetap akan mencakup lebih dari itu.<sup>37</sup>

## 2. Kurikulum Merdeka Belajar

### a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum yang dipakai untuk mengatur sistem belajar mengajar yang banyak ragamnya. Dalam kurikulum merdeka belajar, terdapat fokus lebih kepada murid-murid, peran pendidik hanya menjadi fasilitator saja. Maka dari itu, seorang pendidik memiliki kebebasan untuk menentukan instrumen pembelajaran yang diperlukan oleh para murid yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Selain itu, murid juga memiliki waktu yang cukup untuk memperkuat wawasan serta mendalami konsep belajar yang diterapkan oleh guru.<sup>38</sup> Kemudian, kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang di dalamnya terdapat konsep belajar yang banyak ragamnya. Kurikulum ini memiliki fokus terhadap bahan kajian yang memiliki tingkat esensi yang tinggi, supaya para murid mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat wawasan dalam dirinya. Kurikulum merdeka belajar ini dipakai guna melatih adanya kebebasan berpikir ataupun kemerdekaan dalam berpikir, yang paling penting dalam hal ini kebebasan tersebut tertuju terhadap para murid dan guru.<sup>39</sup>

Kurikulum merdeka belajar diartikan menjadi kurikulum yang pembelajarannya bersifat intrakurikuler yang memiliki banyak ragam, yang mana konten akan menjadi optimal supaya para murid mempunyai waktu yang cukup guna memperdalam rancangan

---

<sup>37</sup> Innocent Mutale Mulenga, "Conceptualization and Definition Of a Curriculum", *Journal of Lexicography and Terminology*, Vol. 02 No. 02, (2017) hlm. 5-6

<sup>38</sup> Nurul Khasanah, dkk. "Analisis Kepuasan Siswa, Wali Murid, dan Guru Terhadap Pembelajaran Projek Kurikulum Merdeka Kelas 4 Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. (Desember: 2022), Vol.08, No.02, hlm. 7

<sup>39</sup> Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi), Agustus 2022, hlm. 8

belajar dan menguatkan beban.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Nadiem Makarim, kurikulum merdeka belajar mempunyai inti dalam kemerdekaan belajar itu sendiri, ialah rancangan yang dibentuk supaya para murid mampu memperdalam minat dan bakatnya satu sama lain. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memiliki tujuan mengembangkan minat dan bakat murid sejak dini yang terfokus dalam materi, peningkatan kepribadian serta kompetensi para murid.<sup>41</sup>

b. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar mempunyai target guna menjawab problem-problem pendidikan yang telah berlalu. Hadirnya kurikulum ini berperan untuk meningkatkan peluang, potensi serta keterampilan para murid salah satunya ialah progres belajar mengajar yang disusun secara interaktif dan relevan. Pembelajaran interaktif ialah dengan upaya membuat sebuah proyek. Pembelajaran ini dapat membentuk para murid agar lebih merasa tertarik serta mampu memahami isu-isu di lingkungan sekitar.<sup>42</sup>

Selain itu, target kurikulum ini memiliki fokus tujuan untuk memulihkan krisis belajar mengajar dari learning loss serta learning gap selama masa pandemi. Untuk itu, kurikulum ini juga mempunyai peran guna mencegah adanya problem pendidikan terdahulu, memberikan arahan dalam meningkatkan peluang serta keterampilan para murid. Pembelajaran yang akan lebih mudah dan interaktif serta peserta didik akan lebih tertarik.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional PASAL 1 Ayat 19 Kemendikbud, (2020). Kurikulum Merdeka, <https://s.id/kurikulum-merdeka>

<sup>41</sup> Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.(Tangerang : Bait Qur'any Multimedia 2022), hlm. 48-49

<sup>42</sup> Kependikburistek Nomor 56 Tahun 2022, *tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, (Kurikulum Merdeka).

<sup>43</sup> Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka* ..... hlm. 20

c. Fungsi Kurikulum Merdeka Belajar

Beberapa fungsi kurikulum yang bisa diketahui secara garis besarnya saja yaitu bagi Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, maupun Siswa atau Peserta didik, diantaranya: bagi pendidik sendiri kurikulum memiliki fungsi menjadi pengaturan dalam implementasi proses kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif, bagi kepala sekolah berfungsi sebagai penyusunan rencana dan program sekolah, dari mulai kalender sekolah, pengajuan fasilitas, sarana dan prasarana sekolah, dan lain sebagainya, bagi pengawas berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan supervisi terhadap sekolah, dapat menentukan program sekolah termasuk dalam proses pembelajaran, dan terakhir bagi siswa fungsi dari kurikulum sendiri tidak terlalu mengacu ke siswa, karena siswa adalah yang melaksanakan program-program dan sistem yang ada pada kurikulum, itu bisa menjadi lebih mudah dan siswa bisa belajar dengan nyaman serta menyenangkan untuk proses penyerapan materi secara keseluruhan yang telah diajarkan di kelas.<sup>44</sup>

d. Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar

Beberapa prinsip yang telah ditetapkan oleh keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56/M/2022 terkait Aturan Implementasi Kurikulum dalam rangka proses Pemulihan belajar mengajar, yakni:

- 1) Pembelajaran disusun berdasarkan pertimbangan tahapan peningkatan dan predikat capaian seorang murid, selaras dengan urgent pembelajaran, menjadi cerminan karakteristik serta pertumbuhan peserta didik;

---

<sup>44</sup> Wilman Jornadi, *Peranan dan Fungsi Kurikulum Bagi Guru yang Wajib Dipahami*, <https://www.google.com/amp/s/www.quipper.com/id/blog/info-guru/fungsi-kurikulum-bagi-guru/amp>

- 2) Pembelajaran disusun serta juga diimplementasikan guna membangun kapasitas menjadi pelajar;
- 3) Proses pembelajaran memiliki dukungan pertumbuhan keterampilan serta karakter para murid yang bersifat holistik;

Adapun prinsip pembelajaran kurikulum merdeka menurut Kemendikbudristek dalam pengaplikasian kurikulum merdeka antara lain:

- 1) Berpihak kepada para murid, pembelajaran disusun untuk melakukan pertimbangan proses pertumbuhan serta tingkat capaian para murid,
- 2) Pembelajaran sepanjang hayat, dilakukan sebagai pembangunan kapasitas guna menjadikan pembelajaran yang berjalan sepanjang hayat;
- 3) Holistik, progres belajar mengajar yang memberikan dukungan karakter serta keterampilan para murid, yang berfikir dengan terpisah-pisah;
- 4) Relevan, pembelajaran disusun selaras dengan adanya konteks, lingkungan, budaya dan membawa keterlibatan orang tua serta komunitas selaku mitra;
- 5) Kontinyu, belajar mengajar yang berorientasi terhadap waktu mendatang secara terus menerus.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Suci Haryanti, Aplikasi Kurikulum Merdeka : *Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia*, (Bandung : Media Sains Indonesia), Januari 2023.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian kajian-kajian sosial yang di dalamnya terdapat pengumpulan data berupa kalimat ataupun sejumlah kata serta tindakan-tindakan seseorang dan peneliti juga tidak melakukan sebuah penghitungan ataupun pengklasifikasian data yang sudah didapat dari hasil penelitian. Sehingga, di dalamnya tidak terdapat sebuah angka-angka dalam analisisnya. Berikut sumber data yang akan digali ialah guna mengetahui implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Surusunda 03 Yang akan digali segala informasi terkait produk-produk jasa yang diusulkan terhadap masyarakat sekitar sebagai artian seorang konsumen. Maksud adanya penelitian ini yaitu guna membentuk sebuah gambaran yang sistematis, actual serta akurat terkait fakta-fakta, sikap-sikap dan hubungan antarfenomena yang ada.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di lokasi yang cukup jauh dari perguruan tinggi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu di Jln. Raya Surusunda Nomor 02, RT 05 RW 02, Desa Surusunda, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Kode pos, 53255. Adapun batas-atas lokasi SD Negeri Surusunda 03 adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Ruko Jadi Berkah
- Sebelah Selatan : Pemukiman warga RT 05/01
- Sebelah Timur : Balai Desa Surusunda
- Sebelah Barat : Perkebunan palawija dan karet

Berikut merupakan hal-hal untuk pertimbangan dalam melaksanakan penelitian di SD Negeri Surusunda 03 ini antara lain:

- SD Negeri Surusunda 03 merupakan sekolah yang sangat strategis yang dapat dijangkau dari banyaknya wilayah yang ada di desa surusunda sehingga banyak diminati peserta didik baru;
- SD Negeri Surusunda 03 merupakan sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan tema Mandiri Berubah.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Surusunda 03 terhitung dengan rentan waktu 3 bulan yang mana dimulai dari bulan November hingga Januari mendatang sesuai dengan adanya surat perizinan observasi dari FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tujuan
1.	Wawancara dengan Bapak Disman, S.Pd., SD	Selasa, 21 November 2023 pukul 08.12	Untuk mengetahui jalannya proses implementasi manajemen strategik Kepala Sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar
2.	Wawancara dengan Ibu Dina Nurlaela, S.Pd.	Selasa, 21 November 2023 pukul 08.45	Untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas 2 dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar

3.	Wawancara dengan Ibu Juheni, S.Pd.	Selasa, 21 November 2023 pukul 09.20	Untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas 1 dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar
4.	Wawancara dengan Bapak Yadi Subekti, S.Pd.	Jum'at 24 November 2023 pukul 10.25	Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di kelas 4
5.	Wawancara dengan Bapak Istanto Adi Saputro, S.Pd.	Sabtu, 25 November 2023 pukul 10.37	Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di kelas 5
6.	Observasi terhadap Kepala Sekolah	Sabtu, 25 November 2023 Pukul 11.30	Untuk mengetahui proses jalannya rapat sabtu rutin bersama dengan guru
7.	Observasi terhadap Kepala Sekolah	Jum'at, 12 Januari 2023 Pukul 09.00	Untuk mengetahui proses pengawasan/evaluasi terhadap guru
8.	Dokumentasi dengan Kepala Sekolah	Sabtu, 13 Januari 2024 Pukul 09.30	Untuk memahami pedoman instrumen supervisi proses pembelajaran

9.	Dokumentasi dengan Ibu Galih Fitrianti, S.Pd.	Selasa, 28 November 2023 Pukul 09.42	Untuk memperdalam perolehan data mengenai profil SD Negeri Surusunda 03
----	---	--------------------------------------	---

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam sebuah penelitian ialah meliputi semua SDM yang ada ataupun sumber yang lain yang sudah menjadi esensial atau target dari penelitian. Subjek dari penelitian ini ialah Bapak Disman, S.Pd., SD. selaku kepala sekolah SD Negeri Surusunda 03 dan guru wali kelas 1,2,4,5 yaitu Ibu Junaeni, S.Pd., Ibu Dina Nurlaela, S.Pd., Bapak Yadi Subekti, S.Pd., dan Bapak Istanto Adi Saputro, S.Pd. yang dapat memberikan informasi terkait dengan implementasi manajemen strategik dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Surusunda 03.

Variabel ataupun objek penelitian adalah titik yang menjadi fokus tinjauan dalam sebuah penelitian. Objek penelitian merupakan problem yang menggambarkan fokus penelitian. Objek penelitian pada pelaksanaan penelitian kali ini ialah implementasi manajemen strategik kepala sekolah di SD Negeri Surusunda 03.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penghimpunan data merupakan upaya yang dilakukan dalam suatu penelitian guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang sesuai, maka di sini peneliti memakai teknik pengumpulan data antara lain:

#### 1. Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi adalah teknik yang paling tua yang dipakai oleh seseorang dalam melakukan penelitian atau menunjukkan lingkungan sekitarnya. Teknik ini berperan sebagai pengendalian keterampilan panca indera dalam proses pengawasan dan pengamatan terhadap alam di sekitar. Observasi atau pengamatan dilakukan guna



pengumpulan data perilaku dalam konteks biasa yang bersifat ilmiah. Berikut ada sejumlah macam observasi yang bisa dipakai untuk penelitian kualitatif, ialah observasi partisipan, observasi non partisipan, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Penjelasan sebagai berikut:

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan merupakan teknik akumulasi data yang dipakai guna melakukan penghimpunan data penelitian lewat adanya peninjauan di mana seorang peneliti terlibat secara langsung dengan informan dalam kesehariannya.

b. Observasi non partisipan

Teknik observasi non partisipan adalah proses observasi yang tidak ikut secara langsung dalam keseharian orang-orang di sekitarnya, proses observasi ini dilakukan secara terpisah yang mana peneliti hanya menjadi seorang pengamat saja.<sup>46</sup>

Observasi penelitian ini memakai teknik penelitian observasi non partisipan dalam memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti hanya mengamati kegiatan ataupun peristiwanya saja yang menyeluruh serta tidak mengikuti secara langsung dalam suatu peristiwa tersebut.

2. Metode Wawancara

Wawancara dipakai menjadi sebuah metode dalam penghimpunan data guna menemukan problem yang akan diteliti, lalu peneliti juga akan memahami hal-hal objek dalam penelitian yang lebih mendalam serta kuantitas responden kurang dari rata-rata. Wawancara yang dimaksud adalah suatu perbincangan yang di dalamnya terdapat tujuan untuk menggapai suatu target dalam sebuah penelitian. Perbincangan ini berjalan oleh dua pihak, ada pewawancara yang akan memberikan

---

<sup>46</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. (Yogyakarta : LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta Press), April 2020, hlm. 54

pertanyaan dan narasumber yang akan menjawab semua pertanyaan yang ada.<sup>47</sup>

Sedangkan Gorden menyatakan bahwa wawancara memiliki arti suatu perbincangan antar dua orang atau lebih dengan tujuan guna memperdalam serta memperoleh informasi-informasi penting untuk tujuan tertentu yang didapat dari lokasi penelitian. Wawancara juga bisa dijalankan dengan teknik terstruktur maupun sebaliknya (tak terstruktur), serta dapat dilaksanakan lewat tatap muka secara langsung maupun dengan telepon seluler. Wawancara dengan metode terstruktur dijalankan lewat adanya sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada, sedangkan wawancara tak terstruktur ialah jika jawaban berkembang di luar pertanyaan yang ada namun tak lepas dari konteks problem dalam penelitian yang sedang dilakukan.<sup>48</sup>

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada Bapak Disman, S.Pd.,SD, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Surusunda 03 dan juga guru Wali Kelas 1,2,4 dan 5. Yang mana kelas-kelas tersebut sudah diterapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah metode wawancara tidak terstruktur, wawancara di dalam pelaksanaan penelitian ini dipakai untuk memperkuat dan memberi data ataupun informasi yang lebih dalam tentang implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Surusunda 03.

### 3. Metode Dokumentasi

Di dalam penelitian ini peneliti memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi yang asal katanya dari 'dokumen' yang berarti barang tertulis. Dokumentasi adalah salah satu teknik untuk memperoleh

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 195

<sup>48</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 118

deksripsi ataupun ilustrasi terkait subjek penelitian lewat sebuah media yang bersifat tertulis ataupun dokumen lainnya yang ditulis lalu dibuat oleh subjek yang berkaitan secara langsung.<sup>49</sup>

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang relatif mudah jika dibanding dengan teknik penghimpunan data. Dalam penggunaannya, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi terlebih dahulu yang di dalamnya terdapat variabel yang akan didokumentasikan dengan memakai cek list guna membuat catatan variabel yang telah disusun dalam penelitian.<sup>50</sup>

Metode ini dipakai guna memperoleh data-data yang memiliki kaitan dengan adanya kegiatan terkait implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Surusunda 03. Peneliti juga akan menggali terkait dokumen-dokumen mengenai dokumen profil SD Negeri Surusunda 03, serta data kondisi fasilitas dan siswa di sekolah.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah proses guna mencari dan menyusun catatan hasil penelitian yang bersifat sistematis guna mengembangkan tingkat penelitian yang dilakukan serta memaparkan menjadi suatu temuan orang lain. Analisis data berarti mengelola bahan ataupun alat hasil penelitian secara sistematis guna memberikan penjelasan serta hasil sebuah pemikiran, teori ataupun pengetahuan dalam penelitian yang terbaru. Ini yang disebut sebagai sebuah temuan ataupun hasil penelitian. Analisis ialah mengelola data, mengorganisasikan data serta memecahkan data ke dalam item-item yang lebih kecil untuk memperoleh pola ataupun konsep yang sama. Analisis selalu jalan beriringan bersama

---

<sup>49</sup> Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* ..... hlm. 143

<sup>50</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 150-151

dengan penafsiran.<sup>51</sup> Berikut metode-metode analisis data yang dipakai, antara lain:

1. Reduksi data

Merupakan sebuah proses untuk menentukan dan mendalami perhatian guna melakukan proses menyederhanakan, mengabstrakan serta mentransformasikan data-data yang diambil dari adanya poin-poin di lapangan yang sudah ditulis. Proses ini dilaksanakan secara kontinyu selama berjalannya penelitian, atau bahkan sebelum tersusunnya data penelitian sebagaimana bisa dilihat dalam kerangka konseptual, problem kajian, serta pendekatan penghimpunan data yang sudah dipilih oleh peneliti. Reduksi data yaitu proses melakukan rangkuman terhadap hal-hal yang menjadi poin penting, menjadi pokok serta menjadi suatu konsep ataupun temanya. Data yang sudah direduksi nantinya dapat mengilustrasikan konsep yang lebih rinci lalu memudahkan untuk proses penelusuran data berikutnya oleh peneliti.<sup>52</sup>

2. Penyajian data

Penyajian data dalam metode ini merupakan penyajian sejumlah informasi yang sudah disusun dan mampu memberikan sebuah penarikan kesimpulan untuk melakukan pengambilan tindakan. Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilaksanakan berupa pemaparan secara singkat hubungan antar jenis, flowchart, bagan dan lain-lain.

3. Penarikan kesimpulan

Tahapan ketiga dalam analisis data kualitatif ialah proses menarik kesimpulan dari hasil data penelitian yang telah dikemukakan. Kesimpulan pertama yang telah dijabarkan sifatnya masih sementara, lalu dapat berubah kapan saja jikalau tidak ditemukannya argumen yang kuat yang pro dengan adanya tahap penghimpunan data selanjutnya.

---

<sup>51</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 121-122

<sup>52</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 90

Dalam tahap ini peneliti memakai teknik induksi guna mengambil kesimpulan data penelitian yang sudah terkumpul mengenai implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Surusunda 03.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SD N Surusunda 03**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Negeri Surusunda 03**

Latar belakang berdirinya SD Negeri Surusunda 03, Karangpucung didirikan oleh Dinas Pendidikan melalui adanya proses pemekaran dari SD Negeri Surusunda 01 pada tahun 1979. Dan dikepalai oleh bapak Taryono yang menjadi kepala sekolah pertama dan dulunya SD tersebut merupakan SD Negeri Surusunda 01 dan berubah nama menjadi SD Negeri Surusunda 03 pada tanggal 7 Januari 1979 yang kemudian turun SK dari Dinas Pendidikan, perubahan nama sekolah SD ini dikarenakan adanya penetapan perubahan nama dampak dari penggabungan sekolah dasar di Kabupaten Cilacap. Dari tahun 1979 hingga saat ini terdapat pergantian kepala sekolah, dari beliau Bapak Taryono hingga tahun ini.

Awal berdiri sekolah tersebut menjadi pusat dan sangat diminati oleh masyarakat Desa Surusunda yang sudah mempunyai dua sekolah yaitu sekolah SD Negeri Surusunda 03 ini, dan SD Negeri Surusunda 02, kemudian SD Negeri Surusunda 01 yang berdiri karena adanya proses pemekaran dan perubahan nama sekolah menjadi SD Negeri Surusunda 03 ini. Jumlah kelas pada masa itu di sekolah SD Negeri Surusunda 03 terdapat 4 ruang kelas, dan memiliki siswa 150 siswa. Hingga sekarang masih digunakan dengan perubahan sarana dan prasarana dan memiliki banyak siswa serta banyak ekstrakurikuler yang dikembangkan saat ini.<sup>53</sup> Dengan banyaknya siswa serta pembaharuan yang ada menjadikan sekolah tersebut banyak diminati dari dusun lain sehingga sekolah SD Negeri Surusunda 03 ini banyak digandrungi dan diminati oleh masyarakat desa Surusunda bahkan dusun lain. Dengan

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Komite Sekolah SD Negeri Surusunda 03, pada hari Selasa tanggal 28 November 2023 pukul 13.20

alamat Jln. Raya Surusunda RT 05 RW 02 Kec. Karangpucung Kabupaten Cilacap, Kode Pos 53255.

## 2. Letak Geografis SD Negeri Surusunda 03

Letak geografis Sekolah SD Negeri Surusunda 03, terletak pada koordinat garis Lintang  $-7.372700000000$  dan garis Bujur  $108.898100000000$ .

## 3. Visi dan Misi SD Negeri Surusunda 03

Visi dari SD Negeri Surusunda 03, yaitu:

“TERCIPTANYA MANUSIA YANG CERDAS, TERAMPIL BERPRESTASI, BERAKHLAK MULIA, BERWAWASAN GLOBAL, BERIMAN DAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA”

Adapun indikator ketercapaian dari visi tersebut sesuai dengan variabelnya, antara lain:

- a) Cerdas, sebagai manusia yang berproses dalam *tholabul ‘ilmi* menuntut ilmu sangat diharapkan agar setiap individu dapat menjadi pribadi yang cerdas;
- b) Terampil berprestasi, dalam proses menuntut ilmu pastinya akan ada sebuah hasil akhir dari proses tersebut. Prestasi menjadi sebuah tolak ukur dalam proses itu, tak hanya sekedar pada kemampuan kognitif dalam ajang berprestasi saja, namun juga menekankan pada keberhasilan bagaimana individu dapat menemukan dan mengembangkan kemampuan, minat, bakat, talenta dan kecakapan dalam hidupnya untuk hal-hal yang bermanfaat;
- c) Berakhlak mulia, setiap individu dapat memahami dan mengamalkan profil pelajar pancasila dalam aktualisasi;
- d) Berwawasan global, yaitu kemampuan masyarakat/warga sekolah dalam menerapkan pola hidup yang berwawasan global di dunia luar;

- e) Beriman dan bertaqwa, merupakan kemampuan seluruh komponen warga sekolah untuk memprioritaskan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai dasar perilaku hidup dan berkehidupan.

Misi dari SD Negeri Surusunda 03, yaitu:

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri Surusunda 03 menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- b) Membiasakan budaya sekolah sebagai bagian hidup sehari-hari sebagai karakter peserta didik dalam bertutur kata, bersikap dan berperilaku;
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal;
- d) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- e) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia;
- f) Menanamkan sikap cinta terhadap budaya bangsa;
- g) Menerapkan manajemen partisipatif;
- h) Mewujudkan kultur sekolah yang berwawasan global.

## **B. Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Surusunda 03**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data tentang implementasi manajemen strategik dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Surusunda 03, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini peneliti



menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan cara wawancara, observasi dan juga dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan dari SD Negeri Surusunda 03. Pada bab ini menyajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan menyajikan, memaparkan dan menganalisis data yang diperoleh dari SD Negeri Surusunda 03. Peneliti sajikan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 November sampai tanggal 30 November.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data-data tentang implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Surusunda 03, adapun beberapa strategik kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang dikaitkan dengan nilai-nilai manajemen yaitu:

### **1. Perencanaan**

Perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan keinginan ataupun capaian di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang ingin dicapai yang dibutuhkan dalam proses pencapaian itu sendiri. Selain itu, perencanaan dapat diartikan juga sebagai garis besar, pedoman, ataupun petunjuk yang harus diterapkan/dilaksanakan jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal. Jadi, perencanaan adalah kegiatan atau rangkaian yang memiliki tujuan untuk mencapai sebuah keinginan atau pedoman, garis besar dalam menerapkan beberapa tahapan yang akan dicapai.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut Wina Sanjaya perencanaan pembelajaran merupakan sebuah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni merupakan suatu perubahan akan perilaku serta rangkaian sebuah kegiatan yang dilaksanakan sebagai pencapaian dari tujuan dengan memanfaatkan semua potensi dan sumber daya yang ada. Maka dari itu, dalam sebuah perencanaan pembelajaran tersebut perlu adanya

---

<sup>54</sup> Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama: Jakarta, 2008) hlm. 3

pengambil keputusan dan hasil berpikir rasional dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

Dari pengertian di atas untuk perencanaan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran dapat diartikan bahwa harus adanya sebuah pedoman atau rangkaian kegiatan yang dapat menghasilkan capaian dalam penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, supaya dalam sebuah perencanaan itu dapat menghasilkan capaian yang baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar, dari Kepala Sekolah, Guru Kelas 1,2,4 dan 5 harus mengikuti pelatihan ataupun workshop yang diadakan oleh Dinas Pendidikan. Maka dari itu, setiap Kepala Sekolah dan khususnya Guru kelas yang sudah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar harus aktif mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop untuk memperdalam literasi ilmu pengetahuan secara umum dan mendalam terkait program pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terkait perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar, sebagai berikut:

“Dalam perencanaan untuk proses penerapan kurikulum merdeka belajar, yang pertama kita harus benar-benar memahami pedoman terlebih dahulu ataupun aturan terkait pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka. Yang kedua dalam perencanaan kita harus bisa melihat aset yang ada di sekolah ini yang bisa dimanfaatkan untuk kemajuan sekolah. Karena aset di sini ada banyak ya mas, mulai dari SDM yang alhamdulillah sudah S-1 semua, kemudian dari politiknya juga kerja samanya dan kolaborasi antar guru yang sudah berjalan dengan baik. Jadi, di dalam perencanaan pertama kita harus bisa melihat dan membuat konsep apa saja daya dukung yang ada di lingkungan sekolah untuk dimanfaatkan secara maksimal.”

Selain itu, adapun terkait Platform Merdeka Mengajar ini terdapat adanya penjelasan isi dari pelatihan tersebut adalah Guru dan Kepala Sekolah harus mendalami terlebih dahulu menyangkut program

kurikulum merdeka mandiri berubah ini, di dalamnya juga membahas terkait assesmen murid atau penilaian terhadap para murid, pelatihan mandiri, bukti karya, perangkat ajar, serta video inspirasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu bapak Disman, S.Pd.,SD. disampaikan bahwa:

“Oleh karena itu, untuk menyiapkan adanya peralihan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka belajar ini saya sebagai kepala sekolah menekankan kepada guru dan saya sendiri untuk terus melakukan pengembangan diri yaitu dengan cara mengikuti kegiatan PMM ini. Mulai dari mengisi, mengajar, mengisi administrasi dan mengerjakan PMM, yang di dalamnya juga terdapat soal-soal yang harus dikerjakan lalu membuat hasil karya secara individu.”<sup>55</sup>

Berdasarkan pernyataan Kepala Sekolah di atas menjadi sebuah dasar bagaimana proses kurikulum 2013 dalam sebuah pembelajaran yang kemudian beralih menggunakan kurikulum merdeka belajar serta perencanaan serta penerapan kurikulum merdeka belajar pada sebuah proses pembelajaran. Dengan diadakannya sosialisasi dan melakukan pelatihan-pelatihan terlebih dahulu agar para murid dapat menerima dengan baik sebuah pembelajaran yang telah disajikan oleh guru, begitu pula Kepala Sekolah agar dapat menguasai terlebih dahulu konsep kurikulum merdeka belajar, khususnya guru kelas 1,2,4 dan 5.

Selain itu, untuk di awal perencanaan sebelum memasuki tahun ajaran baru biasanya Kepala Sekolah mengadakan rapat bersama dengan guru. Pada rapat awal tersebut yang paling ditekankan yaitu untuk selalu melakukan tes diagnostik terhadap siswa, karena di tahun ajaran baru tentunya terdapat perpindahan topik atau tema yang tentu di dalamnya terdapat perbedaan materi sehingga pentingnya dilakukan lagi sebuah tes diagnostik untuk menentukan bagaimana langkah bapak atau ibu guru dalam menempuh proses pembelajaran kedepannya guna mencapai

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Surusunda 03, pada hari Selasa tanggal 21 November 2023 pukul 09.12

target atau tujuan yang sudah ditentukan. Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Untuk perencanaan kita jelas awal semester kita menentukan perencanaan, dan setiap perencanaan bapak ibu guru biasanya diawali dengan perpindahan topik atau perpindahan tema. Itu kan materinya berbeda, jadi disitu yang pasti harus dilakukannya tes diagnostik. Nah itu sebagai evaluasi juga bagaimana menentukan langkah kita atau yang akan bapak ibu guru tempuh dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut”

Lalu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Guru kelas yang sudah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar yaitu ibu Juheni, S.Pd sebagai Guru kelas 1 menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, kurikulum merdeka belajar itu sebenarnya malah lebih mudah penerapannya daripada kurikulum sebelumnya. Karena, dalam cakupan-cakupan materinya itu sangat detail mas, bisa juga dilihat dari isi bahan ajar atau modul ajarnya. Jadi, siswa dapat memahami materinya lebih mudah karena bisa fokus dan juga dipisah-pisah materi tiap mata pelajarannya. Untuk perencanaannya, seperti biasa kita harus menyiapkan bahan, alat dan media pembelajaran terlebih dahulu.”

Jadi memang Kepala Sekolah dan Guru itu harus melakukan kegiatan pelatihan atau workshop terlebih dahulu, biasanya pelatihan ataupun workshop ini mendatangkan narasumber dari Korwil atau Koordinasi Wilayah setempat yang sudah melaksanakan pelatihan-pelatihan terlebih dahulu.

Maka dari itu, pihak Kepala Sekolah juga tentunya sudah memberikan semua dukungan serta penjelasan kepada guru-guru yang ada di sekolah dalam persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar ini, mulai dari proses penyusunan modul ajar, mengisi PMM hingga membuat akun belajar masing-masing guna melakukan sebuah pengembangan diri untuk menyiapkan apa saja yang harus dibutuhkan oleh seorang guru supaya mampu untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, khususnya dalam perencanaan awal yaitu bagaimana seorang guru

dalam menyusun modul ajar, menyiapkan alat dan bahan ajar untuk persiapan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara maksimal.

Dalam tahapan perencanaan ini, maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya kurikulum merdeka belajar ini merupakan sebuah pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Yang mana kurikulum merdeka belajar ini fokusnya menjabarkan seluruh mata pelajaran, dalam tahap perencanaannya juga sama yaitu membuat bahan ajar, silabus, capaian tujuan, indikator dan lain-lain, hanya pada kurikulum merdeka belajar ini terdapat perbedaan dengan kurikulum 2013 itu pada penyebutannya saja, yang dulunya disebut sebagai RPP sekarang menjadi Modul Ajar atau RPP Berdiferensiasi. Selain itu, guru juga harus lebih banyak melakukan interaksi dengan para murid, serta arah dari pembelajarannya itu lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Dalam pembelajaran di SD Negeri Surusunda 03 ini sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar dimulai dari kelas 1,2,4 dan 5. Proses pembelajarannya masih menggunakan metode yang sama sesuai dengan kurikulum sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru-guru disini memang masih dalam tahap pembelajaran dan pemahaman terkait kurikulum merdeka belajar seperti hasil wawancara di atas guru wali kelas dan Kepala Sekolah harus mengisi Platform Merdeka Mengajar (PMM), mengambil tema kurikulum merdeka belajar mandiri berubah yang sudah dimulai dari kelas 1,2,4 dan 5. Dalam pembuatan RPP pun sebenarnya masih dapat dikatakan sama seperti kurikulum sebelumnya, hanya saja dalam kurikulum merdeka belajar ini RPP itu disebut dengan istilah modul ajar dan juga isinya lebih menyingkat.

## **2. Pengorganisasian**

Tahap berikutnya setelah melakukan sebuah proses perencanaan, sebagai seorang Kepala Sekolah harus melakukan tahap pengorganisasian. Istilah ini tidak akan terlepas dari kegiatan tahapan

manajemen. Menurut salah satu ahli dijelaskan bahwa pengorganisasian ini adalah sebuah proses yang di dalamnya terdapat suatu penentuan, pengelompokan dan pengaturan-pengaturan yang banyak macamnya untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah direncanakan, menyiapkan persediaan alat-alat yang dibutuhkan, menetapkan tiap komponen pada bagiannya, membuat dan menetapkan sebuah wewenang yang relatif dapat diterima dan dilaksanakan oleh individu dalam kelompok yang akan melaksanakan aktivitasnya. Sedangkan menurut Siswanto, pengorganisasian merupakan sebuah proses pembagian kerja yang disusun dan direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan, pekerjaan, penetapan hubungan kerja yang efektif dan pemberian lingkungan serta fasilitas pekerjaan yang layak sehingga mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien.<sup>56</sup>

Selain itu, menurut P. Siagan dinyatakan bahwa pengorganisasian adalah sebuah proses keseluruhan pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan bersama.<sup>57</sup> Maka, dari ketiga pengertian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian ini merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengelompokkan semua sumber daya yang ada mulai dari orang, alat, tugas, tanggung jawab serta wewenang yang sudah ditetapkan sehingga dapat terciptanya suatu organisasi yang mampu bergerak dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang sudah ditentukan bersama.

Pengorganisasian kurikulum di SD Negeri Surusunda 03, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap ini memuat dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas 3 dan 6, kemudian untuk

---

<sup>56</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Kasara, 2006), hlm. 75

<sup>57</sup> Sondang. P. Siagan, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hlm. 81-

kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di kelas 1,2,4 dan 5. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Disman, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri Surusunda 03 terkait pengorganisasian penerapan kurikulum merdeka belajar, disampaikan bahwa:

“Untuk pengorganisasian penerapan kurikulum merdeka belajar disini kita setiap awal pasti ada yang namanya penyusunan KOSP, disini kita juga melibatkan pengawas dan tentunya diawali dengan adanya proses rapat yang di dalamnya terdapat pembagian tugas dalam penyusunan perancangan kurikulum. Karena penerapan kurikulum merdeka belajar juga belum bisa diterapkan di semua kelas, jadi pada tahun ajaran sekarang ini ada 4 kelas, yaitu kelas 1, 2, 4, dan 5. Sedangkan untuk kelas 3 dan 6 itu kemungkinan tahun depan sudah bisa diterapkan dengan kurikulum merdeka belajar. Jadi tiap tahunnya itu bertahap, tahun awal pemberlakuan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), diuji cobakan di kelas 1 dan 4. Dan dilanjutkan kelas 2 dan 5 dan setelah 3 tahun ini selesai maka seluruh kelas akan menggunakan Kurikulum Merdeka mandiri berubah, dan pengorganisasiannya itu bertahap-bertahap, dan saya membuat KOSP sebagai acuan Kurikulum merdeka belajar dan disitulah guru akan tahu mana yang harus dilakukan dan mana yang harus dikerjakan.”<sup>58</sup>

Maka dari itu, pemberlakuan untuk penggunaan kurikulum merdeka belajar dalam pengorganisasian untuk tahun ini menggunakan dua kurikulum, dengan prosedur dan penyesuaian dari pihak sekolah terhadap Dinas Pendidikan. Berdasarkan pemaparan tersebut, disini peneliti menyimpulkan bahwa pemberlakuan dalam pengorganisasian kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Surusunda 03 ini sudah disesuaikan dengan tahapan, pembagian tugas serta pembagian wewenangnya. Yang mana sudah dijelaskan bahwa di SD ini ada yang sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar dan ada pula yang masih menggunakan kurikulum 2013, karena pada dasarnya kurikulum merdeka belajar ini merupakan sebuah pengembangan dari kurikulum sebelumnya.

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Surusunda 03, pada hari Selasa tanggal 21 November 2023 pukul 09.00

Jadi, dalam proses penerapannya pun secara bertahap tidak langsung di semua kelas, dengan tujuan agar dapat mengetahui perkembangannya bagaimana, pencapaiannya seperti apa, dengan adanya proses tersebut maka baik guru maupun siswa dapat menyesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar ini selama pembelajaran berlangsung, sehingga untuk kedepannya tiap kelas dapat melakukan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar tersebut secara efektif dan efisien.

### **3. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Surusunda 03 dimulai dari awal semester atau tahun ini dalam pelaksanaannya. Dengan adanya analisis terlebih dahulu oleh Kepala Sekolah untuk mendukung kegiatan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Lalu, Kepala Sekolah telah melakukan bimbingan kepada setiap guru khususnya guru kelas 1,2,4 dan 5 agar dapat lebih memahami dan mempelajari terkait kurikulum merdeka belajar ini serta dapat mensukseskan pembaharuan kurikulum ini. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar ini, terdapat tiga tahapan di dalamnya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan ini, khususnya untuk Kepala Sekolah hanya memiliki jadwal masuk kelas untuk melakukan supervisi saja terhadap guru. Di awal tahun sebelum masuk pembelajaran, tentunya sudah ada kesepakatan terlebih dahulu antara Kepala Sekolah dan guru mengenai adanya supervisi tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Disman selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Kalo saya sudah terprogram terutama itu untuk supervisi, jadi kita sudah ada kesepakatan di awal tahun. Itu supervisi minimal satu kali, untuk supervisi akademiknya. Kemudian ada supervisi tentang pembelajarannya, lalu ada supervisi ekstra yaitu supervisi dadakan. Jadi, kadang tanpa sepengetahuan bapak ibu guru saya langsung masuk ke kelas untuk mengamati bagaimana prosesnya. Jadi secara khusus untuk supervisi itu satu semester satu kali, itu yang



terprogram untuk masuk kelas. Jadi tetep, di awal kita kesepakatan dulu mau berapa kali.”

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa untuk perencanaan kurikulum merdeka belajar ini dari pihak guru dan kepala sekolah harus melakukan sosialisasi terhadap kurikulum baru yang akan diterapkan dan kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum merdeka mandiri berubah. Untuk pelaksanaannya ditahun ini dimulai dari kelas 1 dan kelas 4, maka guru tersebut harus mendapatkan pelatihan dan juga setiap minggunya harus mengisi plat form merdeka mengajar (PMM), yang di dalamnya terdapat banyak sekali berbagai materi penjelasan, dan juga video-video inspirasi dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran.

Terkait dengan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Surusunda 03 sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan pembelajaran yang dulu, hanya saja kurikulum merdeka mandiri berubah ini lebih menekankan pada kesenangan anak di lingkungan sekolah agar mereka tidak jenuh dan merasa bosan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 2 yang sudah diterapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar menyampaikan bahwa:

“Jadi sebelum pembelajaran dimulai itu biasanya di kelas 2 tidak langsung masuk ke pembahasan materi yaa, lebih tepatnya ke pertanyaan-pertanyaan sederhana dulu. Seperti misal saya tanyakan di rumah sudah sarapan apa belum?” atau ‘tadi pagi di rumah sarapannya makan apa?’ pertanyaan itu semacam buat refleksi mas sebelum masuk ke pembahasan materi”

Selain itu, adapun hasil wawancara dengan bapak Yadi Subekti, S.Pd. selaku guru wali kelas 4 SD Negeri Surusunda 03 terkait pra pembelajaran, beliau menyampaikan bahwa:

“Jadi di kelas 4 itu biasanya sebelum pembelajaran diwajibkan membaca asmaul husna dulu, setelah itu kita mewajibkan anak untuk menyanyikan lagu nasional contohnya lagu garuda pancasila ya mas atau lagu syukur. Itu harus dinyanyikan terlebih dahulu sebelum masuk pembelajaran, selanjutnya saat ditengah pembelajaran itu siswa kadang merasa cape, jenuh atau bosan.

Nah kita dalam menghadapi atau menghindari kebiasaan tersebut menyuruh anak itu untuk menyanyikan lagu-lagu, contohnya lagu anak-anak kecil atau permainan atau tebak-tebakkan. Di kelas 4 biasanya seperti itu, jadi mereka itu dengan cara seperti itu akan terasa senang dan tidak mudah jenuh. Selain itu, kita sebagai guru dalam melakukan sebuah pembelajaran biasanya itu diselingi dengan menggunakan proyektor LCD. Jadi, apabila siswa sudah merasa jenuh, kita itu menampilkan video-video yang menyangkut dalam materi pelajaran dengan tujuan untuk mengurangi rasa bosan dan jenuh para siswa”<sup>59</sup>

Jadi dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar ini sebenarnya masih menggunakan pendekatan yang sama seperti dulu, hanya saja terdapat sedikit perbedaan dimana seorang guru lebih ditekankan untuk membuat suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dengan cara membuat lingkungan belajar yang lebih bebas sesuai dengan keinginan dan kemampuan masing-masing siswa di kelas.

#### **4. Pengawasan**

Pengawasan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penilikan ataupun penjagaan yang melekat dengan penilikan dan pengarahan kebijakan jalannya perusahaan dalam berlangsungnya pengawasan yang dilakukan oleh pejabat terhadap bawahannya.<sup>60</sup> Yang menjadi pejabat atau atasan adalah kepala sekolah di setiap sekolah dan keberlangsungan pembelajaran atau kegiatan pembelajaran dalam lingkungan sekolah. Dimana, kepala sekolah ini akan melakukan pengawasan terhadap guru kelas dalam kegiatan maupun dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Menurut kepala sekolah SD Negeri Surusunda 03 dalam melakukan pengawasan terhadap guru disini sekitar 3 sampai 4 kali dalam seminggu. Sebab, beliau merangkap menjadi bagian dari guru

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan guru wali kelas 4 SD Negeri Surusunda 03, pada hari Jum'at tanggal 24 November 2023 pukul 10.30

<sup>60</sup> <https://kbbi.web.id/Pengawasan>, diakses pada tanggal 14 Desember 2023 pukul 21.40

penggerak kecamatan karangpucung. Dalam setiap pengawasannya beliau akan mengecek setiap administrasi, baik jurnal maupun absen para siswa serta administrasi lainnya terkait pembelajaran. Kemudian, kepala sekolah juga melihat dari kesiapan setiap guru dalam mengajar, pada saat pembelajaran, bagaimana dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini di dalam kelas. Kemudian, dari kepala sekolah sendiri untuk pengawasan juga dapat dilakukan dengan melakukan sharing-sharing dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, dan memberikan motivasi serta terus memberikan masukan dan saran terhadap guru kelas.

Pada pengawasannya kepala sekolah juga menyarankan agar gurunya harus lebih kreatif dan lebih mengembangkan diri khususnya untuk pengetahuan dan wawasannya dalam penerapan kurikulum tersebut guna terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Tidak hanya itu saja, karena saat ini pun guru dianjurkan untuk up to date dan mengisi Plat Form Merdeka Mengajar (PMM), yang mana nantinya seorang kepala sekolah dapat lebih mudah untuk menjalankan proses pengawasannya karena semua komponen sudah tertera di dalam PMM dan dapat memantau jalannya pembelajaran yang ada di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Disman, S.Pd.,SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Surusunda 03 menjelaskan terkait proses pengawasan terhadap guru kelas yang sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di kelas 1,2,4 dan 5.

“Untuk proses pengawasan yang saya lakukan adalah dengan cara supervisi, kemudian nanti menghasilkan umpan balik dari guru kelas maupun peserta didik. Kalo umpan balik itu hasilnya dapat berupa dengan angket atau pertanyaan-pertanyaan saja, jadi ada yang secara langsung maupun tidak langsung. Dan untuk supervisi disini saya melaksanakan supervisi itu lebih ke supervisi berbasis coaching. Di mana supervisi ini ada beberapa tahap, ada pra observasi, observasi dan pasca observasi. Kemudian kita menentukan rencana tindak lanjut, dan rencana pengembangan diri. Nah dengan berbasis coaching ini diharapkan, dari bapak ibu

guru mereka akan menemukan apa yang perlu mereka kembangkan dan apa yang perlu mereka kembangkan dari hasil-hasil supervisi terdahulu. Nah di berbasis coaching kita akan fokuskan itu, jadi tidak semuanya difokuskan. Tapi ada salah satu bagian hasil kesepakatan di pra observasi itu antara guru dan kepala sekolah yang akan mengobservasi itu udah punya kesepakatan seperti misal saya ingin diobservasi bagian bagaimana mengaktifkan siswa dan lain sebagainya. Jadi pengamatan akan fokus disitu, nah itu untuk basis coaching. Selain itu, kita selalu sering mengadakan diskusi dan kita setiap sabtu melaksanakan rapat rutin dengan KKG atau komunitas belajar KKG disini memaksimalkan kita saling berbagi praktik, kadang juga kita membahas tentang topik-topik atau perencanaan-perencanaan berdasarkan berbasis data dari rapat pendidikan, seperti itu”.<sup>61</sup>

Dari pemaparan di atas, beliau menjelaskan bahwa tiap proses berjalannya pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar tentunya harus ada proses pengawasan secara rutin. Dari Kepala Sekolah sendiri biasanya melakukan sebuah supervisi terhadap guru kelas yang kemudian akan menghasilkan sebuah umpan balik, baik dari guru maupun siswa. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Selain itu, Kepala Sekolah juga biasanya masuk ke kelas-kelas untuk melakukan pengawasan secara langsung. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kesiapan guru, lalu seperti apa lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru di kelas. Karena Kepala Sekolah di SD Negeri Surusunda 03 lebih menekan supervisi dengan berbasis coaching, maka sebelum dilakukan pengawasan tentunya sudah ada kesepakatan terlebih dahulu dengan guru kelas mengenai aspek-aspek yang akan dievaluasi. Supervisi berbasis coaching ini terdapat tiga tahapan yaitu: pra observasi, observasi dan pasca observasi. Artinya, supervisi ini tidak

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Surusunda 03, pada hari Selasa tanggal 21 November pukul 09.00

berhenti setelah Kepala Sekolah melaksanakan observasi. Namun, supervisi ini merupakan sebuah siklus yang berkesinambungan yang meliputi tahap pertama, yaitu pra observasi. Pertemuan pra observasi merupakan sebuah percakapan yang bertujuan untuk membangun kemitraan antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensi diri. Kedua yaitu observasi, pada tahap ini kepala sekolah akan melaksanakan kunjungan kelas dan mengobservasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Ketiga yaitu pasca observasi, setelah melakukan observasi kepala sekolah melaksanakan percakapan dengan guru terkait hasil data observasi, menganalisis data, umpan balik dan rencana pengembangan kompetensi yang akan dilakukan guru. Proses percakapan pasca observasi ini bersifat reflektif dan bertujuan untuk perbaikan kedepannya. Jadi, kepala sekolah disini memfokuskan pengamatan terhadap hal yang menjadi problem pada seorang guru untuk menemukan bagaimana solusi kedepannya guna meningkatkan metode atau cara yang perlu dikembangkan oleh guru dalam sebuah pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka.

Selain itu, Kepala Sekolah pun sering menghimbau kepada guru-guru untuk terus melakukan pengembangan diri melalui adanya fasilitas PMM (Platform Merdeka Mengajar) guna memperdalam ilmu dan wawasan terkait penerapan kurikulum merdeka belajar ini. Karena Kepala Sekolah di SD Negeri Surusunda Sebelum dilakukan pengawasan tersebut, antara guru dan kepala sekolah sudah menentukan kesepakatan terlebih dahulu, aspek apa yang akan dievaluasi.

Sedangkan untuk pengawasan terhadap proses belajar para peserta didik di kelas, biasanya dilakukan tes diagnostik terlebih dahulu. Lalu diharapkan untuk tes evaluasinya pun berbeda-beda dalam jangka waktu yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Karena tentunya masing-masing peserta didik memiliki kepribadian dan cara belajar yang berbeda pula. Sebagaimana penjelasan langsung dari Kepala Sekolah SD Negeri Surusunda 03 yang menyatakan bahwa:

“Untuk pengawasan di kurikulum merdeka itu kita berdasarkan tes diagnostik, jadi sesudah dilakukan tes ini tiap anak tentunya memiliki evaluasi yang berbeda mas. Jadi tidak semua tes itu disamakan untuk semua anak, dan untuk tes nya itu ada tes normatif dan juga ada tes sumatif. Dan penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran di setiap topik atau temanya, dan juga tes sumatif itu nanti setelah di akhir semua topik atau tema, begitu. Kita kan disini ada sumatif tengah semester, dan ada sumatif akhir semester”

## **5. Faktor Pendukung**

Dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Surusunda 03 ini tentunya terdapat faktor pendukung baik secara internal maupun eksternal guna meningkatkan keberhasilan penerapan kurikulum tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan sendiri oleh bapak Kepala Sekolah SD Negeri Surusunda sebagai berikut:

“Faktor pendukung di sini salah satunya adalah kolaborasi dari bapak dan ibu guru itu luar biasa, kegotong royongannya itu sangat luar biasa. Kemudian aset yang ada di lingkungan sekolah itu ternyata setelah ditelusuri bisa dimanfaatkan lebih baik yang sangat mendukung sekali untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Lalu yang ketiga yaitu bahwa saya kepala sekolah maupun guru-guru itu difasilitasi bentuk pelatihan-pelatihan yang gratis yang bisa kita akses di manapun dan kapanpun”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Surusunda 03 yaitu adanya kolaborasi kerja sama antar guru yang luar biasa dalam membantu satu sama lain, membagikan pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar sesuai dengan pengalamannya masing-masing khususnya yang sudah menerapkan kurikulum tersebut dalam kurun waktu dua tahun yaitu guru kelas 1 dan 4.

## **6. Faktor Penghambat**

Proses penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Surusunda 03 ini kurang lebih sudah berjalan selama 3 tahun. Penerapannya secara bertahap mulai dari kelas 1 dan 4 terlebih dahulu, lalu kemudian pada tahun berikutnya kelas 2 dan 5. Selama penerapan

kurikulum tersebut tentunya terdapat faktor penghambat yang seringkali muncul. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Surusunda 03, menyampaikan bahwa:

“Untuk faktor penghambat di sini yang pertama yaitu karena minimnya fasilitas, jadi kadang ada suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan siswa atau keinginan siswa yang belum bisa terlaksana secara maksimal. Dan untuk alternatifnya seorang guru harus menyelesaikan kendala tersebut dengan cara kerja sama dan memanfaatkan semua komponen yang ada di lingkungan sekolah”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri Surusunda 03 terdapat kendala dalam pemenuhan fasilitas guna menciptakan proses pembelajaran yang optimal, sesuai dengan hasil observasi peneliti salah satu kendalanya ini yaitu ruang kelas yang minim dikarenakan terdapat dua kelas yang sedang dalam proses perbaikan. Sehingga, biasanya kelas 1 dan 2 dibagi menjadi dua kloter ada yang pagi dan juga siang. Selain itu, untuk mengatasi masalah tersebut opsi lainnya yaitu memanfaatkan adanya ruang perpustakaan sebagai pengganti ruang kelas untuk proses pembelajaran. Selain itu, adapun faktor penghambat lainnya, seperti yang dijelaskan oleh pak Disman, S.Pd., SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri Surusunda 03 sebagai berikut:

“Masih perlu adanya perubahan dari bapak dan ibu guru terhadap pemahaman-pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar, nah jadi terkadang justru pemahaman dari seorang guru itu masih tertera dan terpikir terus tentang pemahaman-pemahaman kurikulum yang dulu.”

Berdasarkan pemaparan di atas, cara untuk mengatasi kendalanya yaitu disini biasanya saling berkolaborasi melakukan kerja sama antar sesama, jadi untuk guru yang memang sudah berjalan dua tahun dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar itu diharapkan nantinya guru tersebut dapat membagikan pemahamannya sesuai dengan pengalaman yang ada dan juga dengan adanya pemanfaatan PMM sebagai fasilitas untuk melakukan pengembangan diri bagi seorang guru.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti di SD Negeri Surusunda 03, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap mengenai Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif atau bisa juga disebut dengan *field research* (penelitian lapangan) yang menjelaskan bahwa sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan baik mulai dari proses pembelajaran, baik itu bagi siswa maupun guru. Jadi, pada tahap ini peneliti akan memaparkan dan menganalisis semua hasil data penelitian mengenai implementasi manajemen strategik kepala sekolah di SD Negeri Surusunda 03 yang telah diperoleh dengan cara observasi, dokumentasi maupun wawancara. Kemudian hasil penelitian tersebut akan diintegrasikan dengan temuan-temuan sebelumnya ataupun teori-teori yang telah disajikan oleh peneliti.

#### **1. Perencanaan**

Berdasarkan hasil wawancara, tahap pertama dalam menjalankan proses implementasi manajemen strategik Kepala Sekolah dalam kurikulum merdeka belajar adalah dengan melakukan perencanaan terkait kurikulum merdeka belajar itu sendiri. Tahapan ini sangat penting untuk dilaksanakan karena perencanaan yang baik akan membantu jalannya kurikulum dengan baik, efektif, efisien, bermakna dan berkelanjutan serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Di SD Negeri Surusunda 03 ini semua guru akan diberikan pemahaman ekstra, serta support guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan bersama. Perencanaan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya secara terus-menerus sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Fungsi di dalam tahap perencanaan ini akan menentukan beberapa target untuk kepiawaian sebuah lembaga maupun organisasi di masa mendatang, lalu menetapkan peran, dan pemanfaatan potensi, sumber



daya yang dibutuhkan guna mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>62</sup> Berikut adapun fungsi peranan yang ada pada tahap perencanaan tersebut, antara lain:

- a) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian pelaksanaan pendidikan;
- b) Sebagai pola dasar dan petunjuk dalam mengambil keputusan tentang bagaimana mencapai tujuan;
- c) Memusatkan perhatian terhadap target sasaran dengan melihat semua sumber daya yang ada;
- d) Mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian dan perubahan yang akan datang.<sup>63</sup>

Senada dengan teori di atas, perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Surusunda 03 dalam proses implementasi manajemen strategik kurikulum merdeka belajar melibatkan beberapa pihak guna mencapai tujuan bersama yang sudah ditentukan. Selanjutnya untuk perencanaan Kepala Sekolah di SD Negeri Surusunda 03 sangat menekankan untuk terus mengawali dengan proses pengembangan diri melalui adanya PMM (Platform Merdeka Mengajar), mulai dari mengisi, mengajar, menyusun administrasi serta mengerjakan pelatihan PMM yang di dalamnya terdapat soal-soal yang harus diselesaikan.

Dalam proses perencanaan ini yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Surusunda 03 yaitu mempelajari dan memahami pedoman terkait penerapan kurikulum merdeka belajar. Hal ini tidak hanya berlaku untuk Kepala Sekolah saja, namun beliau juga mengarahkan para guru untuk memahami lebih dalam terkait pedoman penerapan kurikulum merdeka belajar. Setelah itu, Kepala Sekolah akan melakukan pengamatan terhadap semua aset atau sumber daya yang ada di sekolah mulai dari SDM, SDA dan lain-lain. Jadi, poin utama dalam

---

<sup>62</sup> Mouzes Kurniawan, "The Implementation..... hlm. 155-156

<sup>63</sup> Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen* ..... hlm. 15

tahap perencanaan Kepala Sekolah di SD Negeri Surusunda 03 yaitu membuat konsep lalu dapat melihat apa saja daya dukung yang ada di lingkungan sekitar yang nantinya akan dimanfaatkan secara maksimal guna meningkatkan keefektifan penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah agar dapat tercapai indikator-indikator capaian yang sudah dirancang bersama.

Selain itu, di awal perencanaan rutin diadakannya sebuah rapat antara Kepala Sekolah dengan semua guru sebelum memasuki tahun ajaran baru. Pada rapat tersebut Kepala Sekolah juga menekankan kepada semua guru untuk melakukan tes diagnostik terhadap peserta didik. Karena pada tahun ajaran baru tentunya terdapat perubahan atau perpindahan topik dalam sebuah tema yang tentu di dalamnya juga terdapat poin-poin materi yang berbeda pula. Maka dari itu, tes diagnostik tersebut sangat penting untuk dilakukan sebelum memulai proses sebuah pembelajaran, karena dalam memahami materi yang berbeda tentu tidak menutup kemungkinan seorang peserta didik pun akan mempunyai cara belajar yang berbeda pula dari sebelumnya. Jadi, tes diagnostik ini bersifat fundamental karena hal ini tentu akan menjadi langkah awal bagi bapak maupun ibu guru kedepannya untuk menggapai tujuan yang sudah ditentukan.

## **2. Pengorganisasian**

Setelah menyelesaikan penyusunan perencanaan kurikulum merdeka langkah selanjutnya Kepala Sekolah mengorganisasikan hasil perencanaan, artinya Kepala Sekolah akan membagikan jobdeskrip kepada fasilitator dan guru kelas yang sudah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil temuan penelitian, adapun pembagian tugas penanggung jawab pelaksanaan program sekolah ditentukan saat rapat rutin, masing masing kelas akan diberikan kepada para guru wali kelas sebagai penanggung jawab kegiatannya. Penentuan tugas guru sebagai guru kelas pengampu

kurikulum merdeka atau fasilitator pembelajaran yang ditentukan langsung oleh Kepala Sekolah atas persetujuan bersama.

Menurut P. Siagan dinyatakan bahwa pengorganisasian adalah sebuah proses keseluruhan pengelompokkan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan bersama.<sup>64</sup> Adapun fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pada sebuah organisasi sebagai berikut:

- a) Merancang struktur organisasi;
- b) Menyiapkan serta menetapkan kriteria bagi staf yang akan menduduki setiap posisi yang terdapat dalam struktur organisasi;
- c) Mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab pekerjaan kepada para petugas;
- d) Menetapkan berbagai pola dan bagian atau kelompok agar tercipta keserasian kerja antarsub-sistem.<sup>65</sup>

Sejalan dengan teori di atas, dalam pengorganisasian implementasi manajemen strategik kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Surusunda 03 Kepala Sekolah akan mengawali dengan adanya rapat penyusunan pembuatan KOSP. Dalam rapat tersebut dari pihak sekolah pun melibatkan pengawas dan tentunya proses di dalamnya terdapat rapat untuk penyusunan perancangan kurikulum merdeka belajar, lalu adanya pembagian tugas serta tanggung jawab dalam penerapan kurikulum merdeka tersebut. Karena penerapan kurikulum merdeka belajar ini dilakukan secara bertahap, maka penanggung jawab kelas pun bertahap sesuai bagiannya masing-masing yang sudah memiliki wewenang atas kelas tersebut (wali kelas). Jadi dalam tahapan

---

82. <sup>64</sup> Sondang. P. Siagan, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hlm. 81-

<sup>65</sup> Sri Marmoah, *Administrasi Dan Supervisi* ..... hlm. 99

proses pengorganisasian dalam penerapan kurikulum ini, Kepala Sekolah sudah membuat KOSP terlebih dahulu sebagai bahan acuan para guru. Sehingga guru-guru di sekolah akan mengetahui apa yang harus dilakukan dan mana yang harus dikerjakan sesuai dengan pedoman yang sudah ada.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahap pengorganisasian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Surusunda 03 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini selaras dengan salah satu teori di atas menurut P. Siagan dan teori menurut di buku ,yang mana Kepala Sekolah akan melakukan sebuah tindakan yang bertujuan untuk mengelompokkan semua sumber daya yang ada mulai dari orang, tugas, tanggung jawab serta wewenang yang sudah ditetapkan sehingga dapat terciptanya suatu organisasi yang mampu bergerak dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang sudah ditentukan bersama.

### **3. Pelaksanaan**

Setelah perencanaan dan pengorganisasian sudah dilaksanakan langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, dimana pelaksanaan ini yang menjadi penentuan jalan atau tidaknya perencanaan tersebut. Kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum yaitu terlibatnya berbagai pihak mulai dari kepala sekolah sebagai supervisor, guru sebagai garda terdepan untuk mengkoordinasikan siswa melaksanakan program kegiatan, lalu orang tua murid yang mendukung para siswa guna melaksanakan berbagai kegiatan yang terdapat di lingkungan sekolah, karena tanpa persetujuan wali murid siswa tidak akan dapat terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di tahun ini sudah diterapkan di empat kelas yaitu kelas 1,2,4 dan 5. Sebelum masuk ke tahap pelaksanaan, sebelumnya dilakukan proses analisis terlebih dahulu oleh Kepala Sekolah untuk mendukung kegiatan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Lalu, Kepala Sekolah akan melakukan proses bimbingan

kepada setiap guru khususnya guru kelas 1,2,4 dan 5 agar dapat lebih memahami dan mempelajari terkait kurikulum merdeka belajar ini serta dapat mensukseskan pembaharuan kurikulum ini. Peran Kepala Sekolah di sini sebenarnya memiliki tujuan untuk saling berbagi satu sama lain mengenai aturan atau pedoman tentang kurikulum merdeka belajar sesuai pengalamannya masing-masing, serta memberikan semangat dan motivasi-motivasi terhadap guru kelas dalam proses pembelajaran. Karena dari proses tahapan perencanaan pun Kepala Sekolah sudah menekankan kepada semua guru untuk terus melakukan pengembangan diri dengan cara mengikuti dan mengisi PMM di manapun dan kapanpun, lalu diupayakan untuk selalu mengikuti platform-platform tentang kurikulum merdeka belajar yang sudah difasilitasi dari pusat.

Berdasarkan pemaparan di atas, hal tersebut selaras dengan salah satu teori mengenai nilai manajemen pelaksanaan menurut Sri Marmoah dalam sebuah bukunya yang menyatakan bahwa tindakan yang bertujuan agar semua anggota kelompok dapat berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi/lembaga. Adapun fungsi-fungsi manajemen pelaksanaan ini antara lain:

- a) Proses implementasi yang termasuk dalam semua konsep, ide, perencanaan yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan bersama;
- b) Upaya untuk menggerakkan seluruh anggota kelompok agar bersedia bekerja sama dalam mencapai tujuan yang ditentukan;
- c) Usaha memberikan motivasi kepada semua komponen organisasi agar dapat mengerjakan tugasnya dengan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Sri Marmoah, *Administrasi Dan Supervisi* .... hlm. 100-101

Dengan kata lain peneliti menyimpulkan bahwa fungsi manajemen pelaksanaan ini adalah sebuah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah disusun sebelumnya baik pada level manajerial maupun operasional dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang sudah disepakati bersama.

#### **4. Pengawasan**

Dalam proses implementasi kurikulum merdeka untuk melihat keberhasilannya maka dapat dilakukan dengan sebuah pengawasan atau evaluasi. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam suatu kegiatan, begitupun sama halnya dalam proses implementasi manajemen strategik ini merupakan komponen yang sangat penting. Pengawasan adalah elemen untuk melihat efektivitas tercapainya suatu tujuan. Pengawasan ini juga berperan untuk mengetahui apakah tujuan bisa digunakan, dilaksanakan sebagai umpan balik dalam perbaikan upaya strategi yang sudah ditetapkan. Pengawasan terkait penerapan kurikulum merdeka merupakan suatu proses mempertimbangkan untuk memberi nilai dan arti terhadap suatu kurikulum itu sendiri. Hal yang dimaksud dengan kurikulum disini adalah rencana yang mengatur tentang isi dan tujuan pendidikan serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan pedoman penerapan kurikulum merdeka.

Dalam proses pengawasan Kepala Sekolah di SD Negeri Surusunda 03 secara rutin akan melakukan pengecekan di setiap administrasi, baik jurnal maupun absen para siswa serta administrasi lainnya terkait pembelajaran. Kemudian, kepala sekolah juga melihat dari kesiapan setiap guru dalam mengajar, pada saat pembelajaran, bagaimana dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini di dalam kelas. Pada pengawasannya kepala sekolah juga menyarankan agar gurunya harus lebih kreatif dan lebih mengembangkan diri khususnya untuk pengetahuan dan wawasannya dalam penerapan kurikulum tersebut guna terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Di sisi lain Kepala Sekolah juga biasanya melakukan sebuah supervisi terhadap guru kelas yang kemudian akan menghasilkan sebuah umpan balik, baik dari guru maupun siswa. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kepala Sekolah juga biasanya masuk ke kelas-kelas untuk melakukan pengawasan secara langsung. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kesiapan guru, lalu seperti apa lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru di kelas. Tidak hanya itu saja, karena saat ini pun guru dianjurkan untuk up to date dan mengisi Plat Form Merdeka Mengajar (PMM), yang mana nantinya seorang Kepala Sekolah pun dapat lebih mudah untuk menjalankan proses pengawasannya karena semua komponen sudah tertera di dalam PMM dan dapat memantau jalannya pembelajaran yang ada di kelas tersebut.

Selain itu, berdasarkan isi temuan-temuan pustaka sebelumnya, yang mana dinyatakan bahwa fungsi manajemen pengawasan memiliki tujuan untuk melakukan kontrol atau evaluasi terhadap kinerja sebuah organisasi. Poin ini juga berguna untuk memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main atau prosedur yang telah dibuat. Selain itu, fungsi manajemen ini akan bisa memonitor kemungkinan ditemukannya sebuah penyimpangan dalam praktik pelaksanaannya, sehingga bisa segera terdeteksi lebih dini untuk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan”.<sup>67</sup>

Maka dari itu, inti dari pengawasan adalah sebuah proses yang mengatur pekerjaan yang sudah direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana atau tidak. Jika tidak sesuai dengan rencana maka perlu adanya proses

---

<sup>67</sup> Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan* ..... hlm. 25

perbaikan. Selain itu, berikut merupakan tujuan pengendalian antara lain:

- a) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana;
- b) Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat sebuah penyimpangan;
- c) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.<sup>68</sup>

Selaras dengan pemaparan teori di atas, pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SD Negeri Surusunda 03 berjalan secara rutin paling tidak satu kali tiap semester. Pengawasan yang diterapkan di SD Negeri Surusunda 03 ini menggunakan pendekatan coaching, dimana seorang Kepala Sekolah dan guru sudah membuat kesepakatan terlebih dahulu untuk melakukan sebuah pengawasan. Pendekatan ini lebih menekankan terhadap pemecahan masalah, karena sebelum dilakukannya pengawasan seorang guru sudah menentukan terlebih dahulu aspek apa saja yang akan dievaluasi. Jadi, dalam proses pengawasannya pun akan berjalan lebih efisien dan efektif dimana Kepala Sekolah dapat lebih cepat dan mudah untuk mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki, sejauh mana keberhasilan seorang guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, lalu Kepala Sekolah akan menentukan rencana tindak lanjut serta pengembangan diri guna meningkatkan keefektifan proses pengimplementasian kurikulum merdeka dalam sebuah pembelajaran untuk menggapai tujuan bersama yang sudah dibentuk.

---

<sup>68</sup> Sri Marmoah, *Administrasi Dan Supervisi ....* hlm. 102



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Surusunda 03, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap dengan langkah teknik pengumpulan data dan analisis data, bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi manajemen strategik dalam kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Surusunda 03 sudah terlaksana cukup baik, karena melihat dari nilai akhir peserta didik mengalami peningkatan yang baik menjadi di atas KKM. Di dalam pembelajarannya, seorang guru harus menyiapkan terlebih dahulu mulai dari perangkat, alat peraga guna menunjang proses berjalannya suatu pembelajaran. Selain itu, seorang guru juga ditekankan untuk terus melakukan pengembangan diri melalui adanya fasilitas PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang dapat diakses di manapun dan kapanpun.

Selanjutnya, pada tahap pengorganisasian kurikulum merdeka belajar ini sudah diterapkan di empat kelas yaitu kelas 1,2,4 dan 5. Penerapan kurikulum tersebut dilaksanakan secara bertahap tiap tahunnya, pertama yaitu kelas 1 dan 4, lalu tahun berikutnya kelas 2 dan 5, hingga nanti di tahun ajaran yang akan datang maka semua kelas akan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Pada tahap pelaksanaannya, terkait dengan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Surusunda 03 sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan pembelajaran yang dulu, hanya saja kurikulum merdeka mandiri berubah ini lebih menekankan pada kesenangan anak di lingkungan sekolah agar mereka tidak jenuh dan merasa bosan. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Kepala Sekolah yang mana sebelum diterapkannya kurikulum tersebut maka dilakukanlah analisis terlebih dahulu oleh Kepala Sekolah untuk

mendukung kegiatan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Lalu, Kepala Sekolah juga akan melakukan bimbingan kepada setiap guru khususnya guru kelas 1,2,4 dan 5 agar dapat lebih memahami dan mempelajari terkait kurikulum merdeka belajar ini serta dapat mensukseskan pembaharuan kurikulum ini.

Dalam proses pengawasan penerapan kurikulum merdeka belajar dari Kepala Sekolah sudah memiliki cara tersendiri untuk melakukan sebuah pengawasan, salah satunya yaitu dengan melakukan refleksi yang nantinya dibuktikan dengan adanya umpan balik dari guru kelas atau bahkan siswa itu sendiri. Jadi, pengawasan disini dapat bersifat secara langsung dan tidak langsung. Selain itu, Kepala Sekolah juga biasanya akan melakukan supervisi terhadap guru di kelas. Supervisi ini ditekankan terhadap empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional. Tidak hanya itu saja, Kepala Sekolah pun sesekali akan masuk ke dalam ruangan kelas dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan seorang guru, lingkungan belajar seperti apa yang diciptakan oleh guru, sehingga Kepala Sekolah dapat menilai capaian dan keberhasilan penerapan kurikulum tersebut dengan lebih terukur.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari penerapan kurikulum merdeka belajar ini yaitu dimana adanya kolaborasi kerja sama antar guru yang luar biasa dalam membantu satu sama lain, membagikan pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar ini sesuai dengan pengalamannya masing-masing khususnya yang sudah menerapkan kurikulum tersebut dalam kurun waktu dua tahun yaitu guru kelas 1 dan 4. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kendala dalam pemenuhan fasilitas guna menciptakan proses pembelajaran yang optimal, berdasarkan hasil observasi peneliti salah satu kendalanya ini yaitu ruang kelas yang minim dikarenakan terdapat dua kelas yang sedang dalam proses perbaikan. Sehingga, pembelajaran di dua kelas tersebut berjalan kurang efektif dan efisien karena dua kelas tersebut biasanya dibagi menjadi dua kloter yaitu pagi dan siang.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Disarankan pada pihak lembaga sekolah SD Negeri Surusunda 03 terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar, maka sekolah harus dapat mempertimbangkan terhadap guru yang perlu pelatihan terhadap teknologi penggunaan LCD dan internet sebagai bahan ajar. Namun, jika dalam pelatihan tersebut masih gagal atau belum maksimal maka pihak sekolah perlu melakukan pelatihan lebih terhadap guru yang belum bisa menggunakan teknologi penggunaan LCD dan internet dalam pembelajaran.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah diharapkan agar lebih memperhatikan dalam proses pengawasan dan juga dalam evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan tujuan agar dapat memberikan solusi dari penghambat dalam proses pembelajaran, tentunya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta mampu memberikan evaluasi yang lebih juga terhadap pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar ini.

### **3. Bagi Guru**

Seorang guru diharapkan untuk terus mengembangkan kemampuan diri mulai dari softskill, keahlian mengajar, pemahaman tentang teknologi supaya pembelajaran dapat diaplikasikan sesuai dengan panduan yang ada di PMM secara maksimal.

### **4. Bagi Peneliti Berikutnya**

Peneliti berikutnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dengan fokus penelitian tentang implementasi manajemen strategik sekolah dalam kurikulum merdeka belajar yang lebih luas cakupannya sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Said. 2018 “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 02, No. 01.
- Antoni Arifin. 2021. “Urgensi Perencanaan SDM Sebagai Upaya Penyelarasan Strategi Bisnis Perusahaan: Kajian Literatur”, *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Vol. 07, No. 02.
- Crow and Crow. 1990. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin, edisi III.
- Diding Rahmat. 2017. “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan”, *Jurnal Unifikasi*. Vol. 04, No. 01.
- Dr. Mgs. H. Nazarudin, MM. 2019. *Manajemen Strategik*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Eddy Yunus. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andy.
- Eko Murdiyanto. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta : LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Faridhatul Jannah, dkk. 2022. “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022”, *Jurnal Al Yazidiy*. Vol. 04, No. 02
- Fridiyanto. 2018 “Manajemen Strategik Dalam Pendidikan”, *Jurnal Manstra*. Vol. 02, No. 03.
- Gramedia.com/literasi/implementasi
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

- Haris Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iman Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Innocent Mutale Mulenga. 2017. "Conceptualization and Definition Of a Curriculum", *Journal of Lexicography and Terminology*. Vol. 02, No. 02.
- Isa, dkk. 2022. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Vol. 6, No. 06.
- Jennifer Leeman, dkk. 2017. "Implementation Strategies: Classifying the Full Range of Strategies Used in Implementation Science and Practice", *Leeman et al. Implementation Science*. Vol. 03, No. 04.
- Kemendikbud RI. 2020. Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 tahun 2020. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kependikburistek Nomor 56 Tahun 2022. *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. (Kurikulum Merdeka).
- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Komang Wahyu Wiguna & Made Adi Nugraha Tristianingrat. 2022. "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 03 No. 01.
- Lukman Ali. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Fadhli. 2017. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 01, No. 03.

- Mouzes Kurniawan. 2020. "The Implementation of English Language Teaching Management from An English-mediated Early Childhood Education School in Salatiga", *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 07, No. 02.
- Muhammad Kristiawan, dkk. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Sleman: DEEPUBLISH
- Mukhroji. 2011. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan", *JURNAL INSANIA*. Vol 16, No 1.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, H.E. 2020. *Menjadi Guru Penggerak merdeka belajar*; editor, Lina inarotut darojah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardhy Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurul Hikmah. 2022. *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Tangerang: Bait Qur'any Multimedia.
- Nurul Khasanah, dkk. 2022. "Analisis Kepuasan Siswa, Wali Murid, dan Guru Terhadap Pembelajaran Projek Kurikulum Merdeka Kelas 4 Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 08, No. 02.
- Opan Arifudin. S.Pd., M.Pd., CBOA., CSRP dkk. *Manajemen Strategik Teori dan Implementasi*.
- Pasal 1, ayat 19 UUSPN No.23 tahun 2003.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

- Rosyada, Dede. 2015. *Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Rukun Santoso. 2022. *Konsep dan Implementasi Manajemen Strategi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- S. Nasution, 1991. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Adriva Bakti). cetak. Ke-4.
- Siswanto. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Kasara.
- Sondang, P. Siagan. 1992. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Marmoah. 2020. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suci Haryanti. 2023. *Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sudarman. 2019. *Pengembangan Kurikulum*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, M. 2020. *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Vol. 03, No. 01.
- Taufiqurokhman. 2008. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Undang Ruslan Wahyudin. 2020. *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Budi Utama.

UU RI. 2020. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional PASAL 1 Ayat 19 Kemendikbud. Kurikulum Merdeka, <https://s.id/kurikulum-merdeka>.

UU Sisdiknas NO.20 Tahun 2003.

Wilman Jornadi, *Peranan dan Fungsi Kurikulum Bagi Guru yang Wajib*

*Dipahami*, <https://www.google.com/amp/s/www.quipper.com/id/blog/info-guru/fungsi-kurikulum-bagi-guru/amp>.

Yuliansyah. 2015. *Penyelarasan Strategis Organisasi, Teori dan Konsep serta Penerapannya*. Lampung: Lampung University.





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### PEDOMAN WAWANCARA

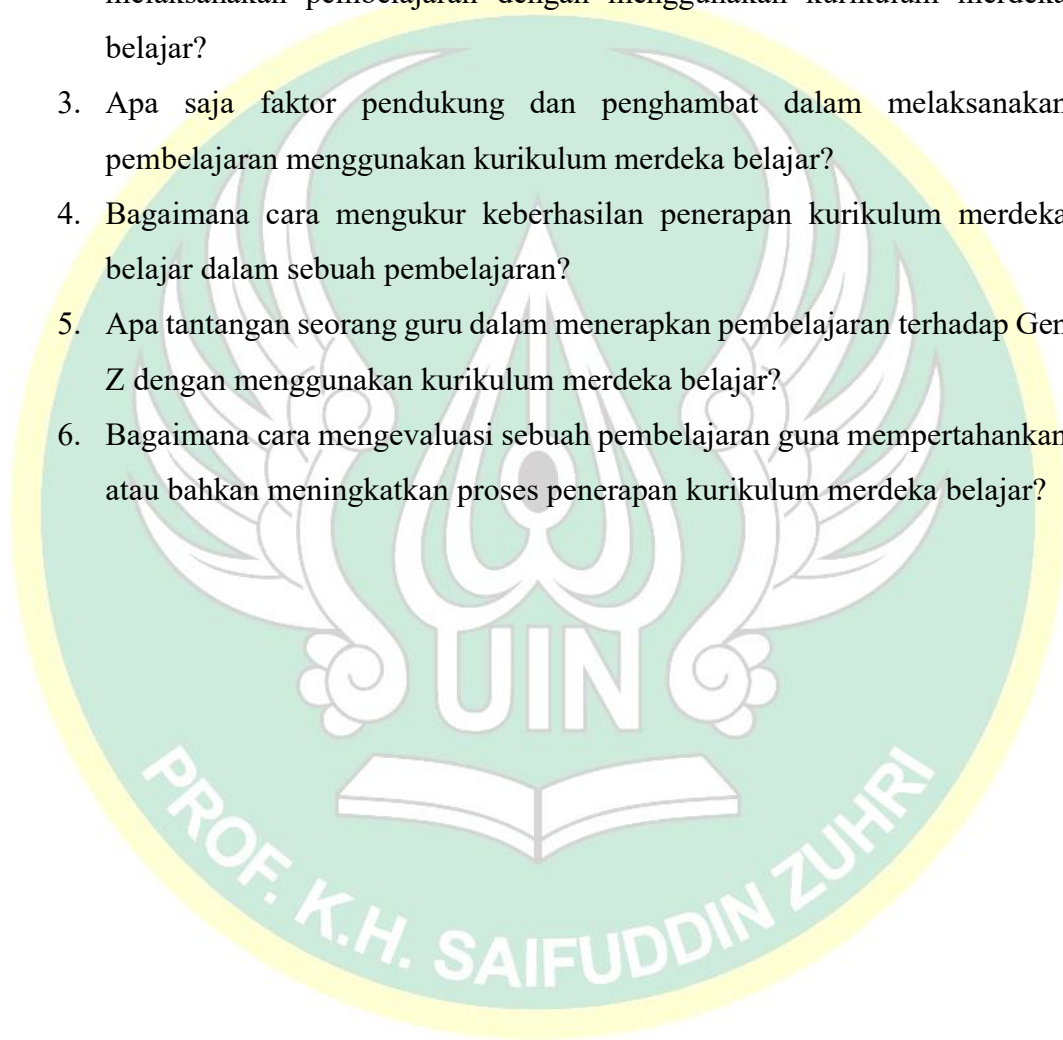
##### Instrumen Wawancara Kepala Sekolah SD N Surusunda 03

1. Bagaimana pendapat kepala sekolah mengenai program pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam menyiapkan kurikulum merdeka belajar?
3. Apa saja yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah untuk menyiapkan kurikulum merdeka belajar?
4. Bagaimana pengorganisasian kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
5. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar?
6. Bagaimana kepala sekolah dalam melakukan pengawasan atau mengevaluasi proses penerapan kurikulum merdeka belajar?
7. Apa saja kendala atau faktor penghambat dalam proses pengimplementasian penerapan kurikulum merdeka belajar? Jelaskan dan bagaimana solusinya?

## *Lampiran 2*

Instrumen wawancara Wali Kelas yang diterapkan Kurikulum Merdeka Belajar

1. Bagaimana pendapat anda sebagai guru kelas dalam menanggapi adanya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar?
2. Apa yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar?
4. Bagaimana cara mengukur keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam sebuah pembelajaran?
5. Apa tantangan seorang guru dalam menerapkan pembelajaran terhadap Gen Z dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar?
6. Bagaimana cara mengevaluasi sebuah pembelajaran guna mempertahankan atau bahkan meningkatkan proses penerapan kurikulum merdeka belajar?



*Lampiran 3*

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 21 November 2023

Waktu : 08.24 WIB

Lokasi : SD Negeri Surusunda 03

1. Iya tentu saja kita sebagai pendidik harus bisa mengikuti kebutuhan dari murid terutama di kurikulum merdeka ini kita sebagai pendidik harus bisa memfasilitasi peserta didik terutama untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Jadi, di dalam kurikulum merdeka ini sudah sangat baik karena di dalamnya benar-benar kita sebagai guru itu menggali kemampuan setiap peserta didik sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, mereka datang ke sekolah sudah membawa kemampuannya masing-masing. Lalu guru di sekolah harus bisa memfasilitasi atas kemampuan mereka yang akan dikembangkan.
2. Dalam perencanaan untuk proses penerapan kurikulum merdeka belajar, yang pertama kita harus benar-benar memahami pedoman terlebih dahulu ataupun aturan terkait pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka. Yang kedua dalam perencanaan kita harus bisa melihat aset yang ada di sekolah ini yang bisa dimanfaatkan untuk kemajuan sekolah.
3. Sebagai kepala sekolah yang utama itu saya melakukan pengembangan diri mas, jangan sampai kita atau saya sebagai kepala sekolah dan bapak ibu guru ini tidak tau kurikulum merdeka itu seperti apa. Karena sekarang sudah banyak sekali platform-platform mengenai penerapan kurikulum merdeka, salah satunya adalah pemanfaatan PMM. Kami disini bapak ibu guru memfasilitasi di setiap sabtu minggu ke dua atau empat itu membuka PMM secara mandiri.
4. Untuk pengorganisasian penerapan kurikulum merdeka belajar disini kita setiap awal pasti ada yang namanya penyusunan KOSP, disini kita juga melibatkan pengawas dan tentunya diawali dengan adanya proses rapat yang di dalamnya terdapat pembagian tugas dalam penyusunan

perancangan kurikulum. Karena penerapan kurikulum merdeka belajar juga belum bisa diterapkan di semua kelas, jadi pada tahun ajaran sekarang ini ada 4 kelas, yaitu kelas 1, 2, 4, dan 5.

5. Kalo saya sudah terprogram terutama itu untuk supervisi, jadi kita sudah ada kesepakatan di awal tahun. Itu supervisi minimal satu kali, untuk supervisi akademiknya. Kemudian ada supervisi tentang pembelajarannya, lalu ada supervisi ekstra yaitu supervisi dadakan. Jadi, kadang tanpa sepengetahuan bapak ibu guru saya langsung masuk ke kelas untuk mengamati bagaimana prosesnya. Jadi secara khusus untuk supervisi itu satu semester satu kali, itu yang perprogram untuk masuk kelas. Jadi tetep, di awal kita kesepakatan dulu mau berapa kali.
6. Untuk proses pengawasan yang saya lakukan adalah dengan cara supervisi, kemudian nanti menghasilkan umpan balik dari guru kelas maupun peserta didik. Kalo umpan balik itu hasilnya dapat berupa dengan angket atau pertanyaan-pertanyaan saja, jadi ada yang secara langsung maupun tidak langsung. Dan untuk supervisi disini saya melaksanakan supervisi itu lebih ke supervisi berbasis coaching. Di mana supervisi ini ada beberapa tahap, ada pra observasi, observasi dan pasca observasi. Kemudian kita menentukan rencana tindak lanjut, dan rencana pengembangan diri. Nah dengan berbasis coaching ini diharapkan, dari bapak ibu guru mereka akan menemukan apa yang perlu mereka kembangkan dan apa yang perlu mereka kembangkan dari hasil-hasil supervisi terdahulu.

*Lampiran 4*

Hasil wawancara dengan Wali Kelas 2

Hari/Tanggal : Selasa, 21 November 2023  
Waktu : 09.30 WIB  
Lokasi : SD Negeri Surusunda 03

1. Kita harus segera menyesuaikan diri dengan adanya kurikulum baru dan memperbanyak untuk mengikuti adanya pelatihan-pelatihan mengenai kurmer.
2. Menyusun tujuan dan mengembangkan modul, penyesuaian dengan peserta didik
3. Tidak memiliki pengalaman tentang kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu.
4. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat terlihat dari tingkat pemahaman materi dan prestasi belajar siswa.
5. Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih mata pelajaran yang diminati, namun hal ini dapat mengakibatkan ketidakjelasan pemahaman materi.
6. Sebelum mengevaluasi hal yang perlu diperhatikan adalah prinsip evaluasi, manfaat evaluasi, syarat melakukan evaluasi serta tujuan melakukan evaluasi.

*Lampiran 5*

Hasil wawancara dengan guru Wali Kelas 4

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 November 2023  
Waktu : 10.45 WIB  
Lokasi : SD Negeri Surusunda 03

1. Menurut pendapat saya sebagai guru kelas, perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar sudah baik karena kurikulum merdeka terbilang lebih tersusun daripada kurikulum sebelumnya.
2. Mempersiapkan sumber-sumber belajar serta bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran
3. Menurut saya, faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran terbilang lebih efektif karena siswa di sini lebih aktif dalam proses KBM, pembelajaran tidak hanya berpusat pada sumber bacaan saja melainkan dari sumber lainnya. Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu dilihat dari fasilitas yang masih kurang terutama fasilitas sumber belajar seperti buku bacaan yang masih kurang, dan terutama guru yang masih sedikit kesulitan menerapkan proses pembelajaran.
4. Dengan melakukan evaluasi yang berupa refleksi dari pendidik dan peserta didik di setiap akhir semester.
5. Tantangannya ialah kurikulum merdeka itu guru dituntut untuk bisa lebih kreatif dalam menerapkan pembelajaran bisa itu dari perencanaan sebelum KBM agar capaian pembelajaran bisa tercapai.
6. Dengan cara merefleksi peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik.

*Lampiran 6*

PEDOMAN OBSERVASI

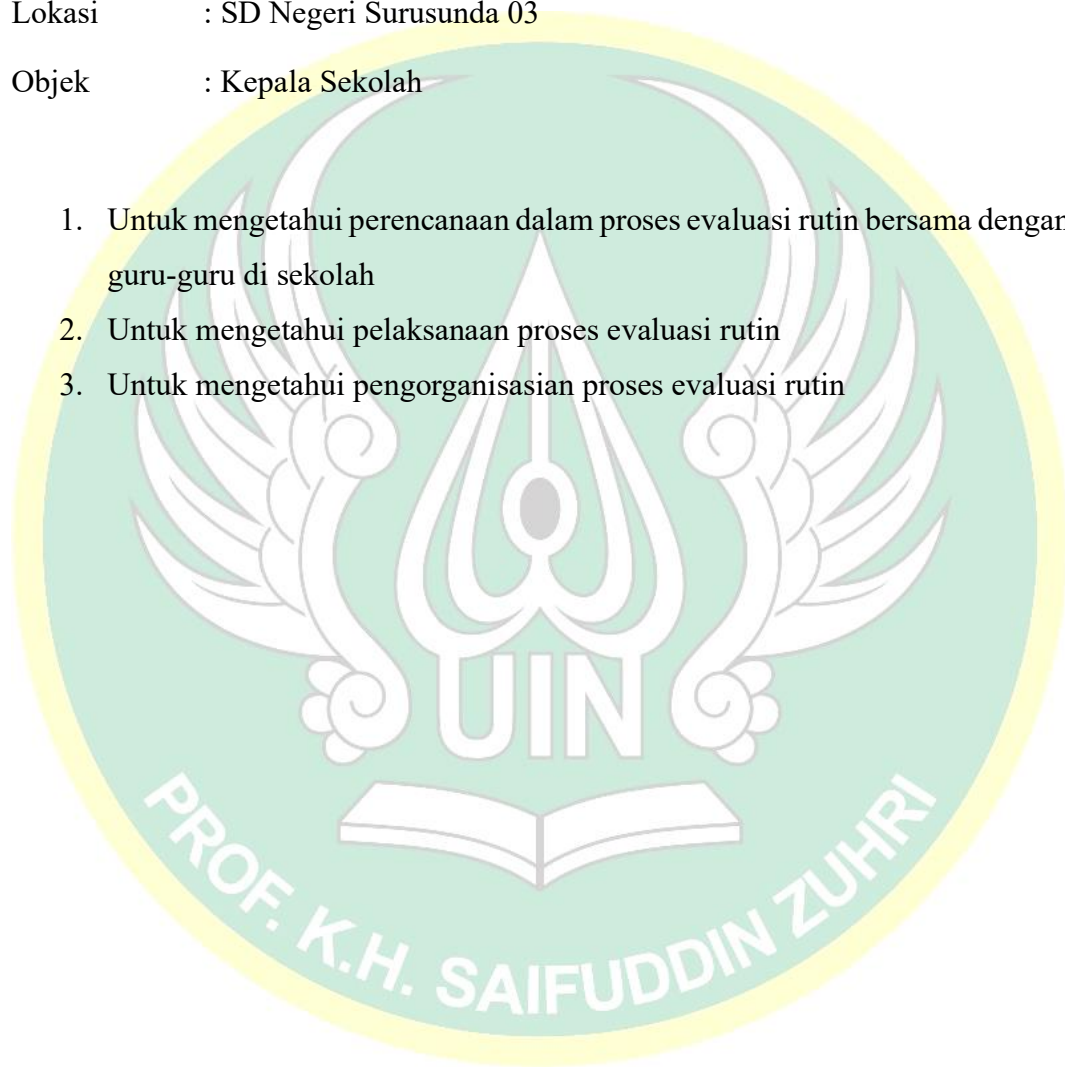
Hari/Tanggal : Sabtu, 25 November 2023

Waktu : 10.30

Lokasi : SD Negeri Surusunda 03

Objek : Kepala Sekolah

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam proses evaluasi rutin bersama dengan guru-guru di sekolah
2. Untuk mengetahui pelaksanaan proses evaluasi rutin
3. Untuk mengetahui pengorganisasian proses evaluasi rutin



Nama : Umami Nurul Fathonah, S.Pd.

Kelas : VI

Hari/Tanggal : Senin, 4 September 2023

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	SKOR			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
	<b>1. Orientasi</b>				
	a. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam.				4
	b. Guru menyampaikan rencana kegiatan baik, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.				4
	<b>2. Motivasi</b>				
	a. Guru mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memotivasi Peserta Didik.				4
	b. Guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran			3	
	<b>3. Apersepsi</b>				
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik				4
	b. Guru mengaitkan materi dengan materi pembelajaran sebelumnya			3	
	c. Guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran				4
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
	<b>1. Penguasaan materi pembelajaran</b>				
	a. Guru menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.				4
	b. Guru mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata			3	
	c. Guru menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.				4
	d. Guru menyajikan materi secara sistematis (mudah kesulit, dari konkrit ke abstrak)				4
	<b>2. Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik</b>				
	a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.				4
	b. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan				4
	c. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat			3	
	d. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar				4
	e. Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				4
	f. Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (nurturant effect)				4



	g. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				4
<b>3</b>	<b>Aktivitas Pembelajaran Diferensiasi</b>				

	a. Guru melaksanakan pembelajaran diferensiasi ( konten, isi, atau produk)				3
<b>4</b>	<b>Kualitas pembelajaran: manajemen kelas</b>				
	a. Terciptanya suasana kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar (tanpa disrupsi yang mengalihkan perhatian dari aktivitas belajar).				4
	b. Terlaksananya penerapan prinsip disiplin positif (reinforcement atau pembentukan perilaku adaptif) dalam menegakkan aturan kelas yang telah disepakati bersama.				4
<b>5</b>	<b>Kualitas pembelajaran: dukungan afektif</b>				
	a. Terlaksananya kondisi dimana guru mengkomunikasikan pesan bahwa guru percaya akan kemampuan semua murid untuk belajar dan berprestasi secara akademik.				3
	b. Terlaksananya kondisi dimana guru memberikan perhatian dan bantuan ekstra kepada murid sesuai dengan kebutuhan belajar tiap murid.				3
	c. Terlaksananya penyampaian hasil evaluasi guru terhadap hasil pekerjaan dan perilaku murid dengan cara yang mendorong murid untuk terus meningkatkan kemampuannya.				3
<b>6</b>	<b>Kualitas pembelajaran: aktivasi kognitif</b>				
	a. Terlaksananya praktik adaptasi pengajaran oleh guru sebagai respon atas umpan balik dan respon murid terhadap kebutuhan belajarnya				4
	b. Terlaksananya penjelasan oleh guru yang terstruktur tentang materi pelajaran, serta pemberian contoh tentang cara menerapkannya.				4
	c. Terlaksananya praktik pengajaran yang mendorong kolaborasi dan komunikasi antar murid dalam konteks memaknai dan memahami materi ajar				3
<b>7</b>	<b>Pembelajaran Literasi Dan Numerasi</b>				
	a. Terlaksananya praktik pengajaran yang mendorong keterampilan literasi murid				4
	b. Terlaksananya praktik pengajaran yang mendorong keterampilan numerasi murid				4
<b>8</b>	<b>Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran</b>				
	a. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi.				4
	b. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran				4
	c. Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar				4
	d. Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran				3

	e. Menghasilkan kesan yang menarik				4
9	Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
	a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				4
	b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar				4
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>				
<b>1.</b>	<b>Proses rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut</b>				

	a. Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.			3	
	b. Guru menunjukkan aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.				4
	c. Guru menunjukkan aktivitas untuk mengevaluasi dan merefleksikan praktik pengajaran yang telah diterapkan, terutama dari sisi dampaknya terhadap belajar murid.			3	
	d. Terlaksananya penerapan cara, bahan, dan/atau pendekatan baru dalam praktik pengajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran.			3	
	e. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas perbaikan dan pengayaan secara individu atau kelompok.			3	
	<b>2. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar</b>				
	a. Guru melaksanakan Penilaian Sikap melalui observasi			3	
	b. Guru melaksanakan Penilaian Pengetahuan melalui tes lisan, tulisan				4
	c. Guru melaksanakan Penilaian Keterampilan; penilaian kinerja, proyek, produk dan portofolio			3	
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>48</b>	<b>112</b>
<b>Skor Total</b>					<b>160</b>
<b>Nilai Akhir</b>					<b>90.9</b>

Guru Kelas IV

Surusunda, 4 September 2023

Umami Nurul Fathonah, S.Pd.

Disman, S.Pd., SD.

NIP. 19910904202222007

NIP. 198112202014021001

Lampiran 8

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.1 Wawancara dengan Bapak Disman, S.Pd.,SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Surusunda 03



Gambar 1.2 Wawancara dengan Ibu Juheni, S.Pd. selaku Guru Kelas 1



1.3 Wawancara dengan Ibu Dina Nurlaela, S.Pd. selaku Guru Kelas 2



1.4 Wawancara dengan Bapak Yadi Subekti, S.Pd. selaku Guru Kelas 4



1.5 Wawancara dengan Bapak Istanto Adi Saputro, S.Pd. selaku Guru Kelas 5



1.6 Keadaan bangunan gedung sekolah SD Negeri Surusunda 03

## LAIN-LAIN

### Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

### **SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Surusunda 03 Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap

Sebagaimana disusul oleh,

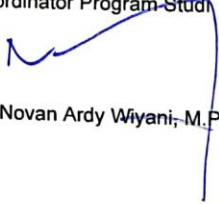
Nama : Cholish Nur Fauzi  
NIM : 2017401056  
Semester : VI  
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 31/05/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31/05/2023

Koordinator Program Studi

  
Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I.

## Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN**

**No. B-2354/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Cholish Nur Fauzi  
NIM : 2017401056  
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Mei 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

19730717 199903 1 001

## UKBA (Bahasa Arab)



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

### الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٤٣١٨

منحت الى	
الاسم	: خالص نور فوزي
المولود	: بتشيلاتشاب، ٢٠ أكتوبر ٢٠٠٢
	الذي حصل على
	فهم المسموع
	فهم العبارات والتراكيب
	فهم المقروء
النتيجة	: ٤٩٠



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤  
فبراير ٢٠٢١

بورووكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،  
الدكتورة أدي روسواتي، الفاضلة  
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode



## UKBA (Bahasa Inggris)



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
II. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية أندونيسيا

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
وحدة اللغة

### CERTIFICATE

### الشهادة

No.: B-1678/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/1X/2022

This is to certify that

Name : CHOLISH NUR FAUZI :

Place and Date of Birth : Cilacap, 20 Oktober 2002 :

Has taken : EPTUS :

with Computer Based Test, organized by  
Technical Implementation Unit of Language on: 20 September 2022 :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 42 Structure and Written Expression: 53 Reading Comprehension: 58

فهم المسموع

فهم العبارات والتراكيب

منعت إلى

الإسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :

فهم المقروء،

Obtained Score :

510

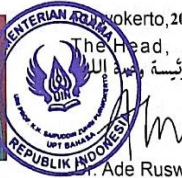
المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.



EPTUS  
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

IQLA  
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah



Purwokerto, 20 September 2022

The Head,  
رئيسة وحدة اللغة

Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004



# Sertifikat BTA PPI



**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17950/06/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : CHOLISH NUR FAUZI  
**NIM** : 2017401056

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	79
# Tartil	:	86
# Imla'	:	70
# Praktek	:	78
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 07 Jun 2023



## Sertifikat KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0496/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **CHOLISH NUR FAUZI**  
NIM : **2017401056**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation

## Sertifikat PKL

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1>Sertifikat</h1>	
Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023	
Diberikan Kepada :	
<b>CHOLISH NUR FAUZI</b> <b>2017401056</b>	
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023	
Purwokerto, 27 Oktober 2023 Laboratorium FTIK Kepala,	
 Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 200604 1 002	



## Bukti Similarity

Revisi Skripsi.docx

### ORIGINALITY REPORT

**22%**  
SIMILARITY INDEX

**21%**  
INTERNET SOURCES

**9%**  
PUBLICATIONS

**7%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://buku.kompas.com">buku.kompas.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
9	<a href="http://ejournal.uksw.edu">ejournal.uksw.edu</a> Internet Source	<1%

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Cholish Nur Fauzi
2. NIM : 2017401056
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 20 Oktober 2002
4. Alamat Rumah : Surusunda RT 5/2 Karangpucung, Cilacap
5. Nama Ayah : Muhammad Dartum
6. Nama Ibu : Siti Maryam

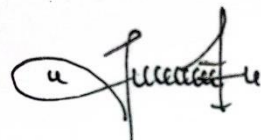
### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Al-Mushafiyah Surusunda
  - b. SD Negeri Surusunda 03
  - c. MTs Negeri 1 Banyumas
  - d. MAN 1 Banyumas
  - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara

### B. Pengalaman Organisasi

1. Bidang pengkaderan Grup Hadroh Nasyidul Hubb Putra Pondok Pesantren Darul Abror

Purwokerto, 31 Januari 2024



Cholish Nur Fauzi

2017401056